

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI REMAJA
DI ERA DIGITAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
DI WAY DADI BARU BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**CUCU KEMALA
1511010245**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI REMAJA
DI ERA DIGITAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
DI WAY DADI BARU BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**CUCU KEMALA
1511010245**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
Pembimbing II : Era Budianti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441H/ 2019 M**

ABSTRAK
PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI REMAJA
DI ERA DIGITAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
DI WAY DADI BARU BANDAR LAMPUNG

Perkembangan teknologi yang semakin maju ini sudah banyak remaja yang memiliki alat digital seperti hal nya gadget. dengan adanya hal seperti ini peran orang tua sangatlah penting dalam mengawasi anak-anak mereka dalam penggunaan gadget, Sehingga anak dapat memanfaatkan gadget dengan sebaik-baiknya. Pendidikan islam menjelaskan bahwasannya peran orang tua sangat penting dalam mengoptimalkan potensi anak di perkembangan yang semakin maju. Potensi anak tersebut terdapat 4 potensi yaitu potensi *Diniyah* (beragama), Potensi *Hissiyah* (emosional), Potensi sosial dan potensi intelektual.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Agama dan Sosial Remaja di Era Digital Perspektif Pendidikan Islam Di Way Dadi Baru Bandar Lampung?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Era Digital Perspektif Pendidikan Islam Di Way Dadi Baru Bandar Lampung. Untuk dapat mengumpulkan data, metode yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif yang pendekatan hasilnya deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian yang berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di era digital perspektif pendidikan islam yang berada di lingkungan II RT 06 kelurahan way dadi baru kecamatan sukrame belum maksimal dari segi potensi agama, Karena masih banyak remaja yang belum memanfaatkan gadget dengan sebaik-baiknya. Seperti contoh dari segi potensi agama, Remaja belum memanfaatkan gadget untuk kegiatan hal-hal positif keagamaan seperti mendengarkan tilawah Qur'an, membaca Al-Qur'an dan mencari pengetahuan agama yang mereka belum paham atau mereka ketahui. sedangkan dari segi potensi sosial sudah maksimal, karena remaja sudah banyak yang memanfaatkan gadget untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga dengan menggunakan aplikasi media sosial seperti whatshap, facebook dan instagram.

Kata Kunci : Orang Tua, Potensi Anak, Era Digital, Pendidikan Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung.
(0721) 703260

SURAT KETERANGAN HASIL SIMILARITY TURNITIN

Berdasarkan surat edaran rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang penggunaan aplikasi *Plagiarsm Checker* Turnitin dalam menyusun Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cucu Kemala
NPM : 1511010245
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Proposal (BAB I-III) / Skripsi (BAB IV-V) dengan judul: "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak di Era Digital Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan II RT 06 Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung" telah di cek kesamaan (Similarity) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 18%. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2019

Mengetahui,

Yang menyatakan,

Pemeriksa

Era Budianti, M.Pd.I



Cucu Kemala
NPM: 1511010245



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1-Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI REMAJA DI ERA DIGITAL PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM DI WAY DADI BARU BANDAR
LAMPUNG**

Nama : **CUCU KEMALA**
NPM : **1511010245**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Fakultas : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd.

Era Budianti, M.Pd

NIP. 196408051991031008

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI REMAJA DI ERA DIGITAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI WAY DADI BARU BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh Cucu Kemala, NPM: 1511010245, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada hari/tanggal: Selasa, 19 November 2019.

TIM MUNAQSAH

Ketua : Drs. Sai'dy, M.Ag
Sekretaris : Rudi Irawan, M.S.I
Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd
Penguji Pendamping II : Era Budianti, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”(QS. Al-Isra:70)¹

¹ Departemen Agama RI, *AL MUMAYYAZ Al-Qur'an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), hlm.289

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Karsan dan Ibu Onah yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk mereka atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibu dan bapakku tercinta, aku tidak akan pernah melupakan jasa-jasa kalian aku mencintai kalian karena Allah SWT dan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kini aku belum dapat membalasnya.
2. Untuk kakak tercinta, Hamdanah yang mendambakan keberhasilan dan kesuksesanku dalam menuntut ilmu. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, terkhusus pada kelas E yang senantiasa memberikan semangat untukku.
4. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Cucu Kemala. Penulis dilahirkan di kota Bandar Lampung pada tanggal 17 Februari 1995, Penulis merupakan anak kedua sekaligus putri bungsu dari pasangan Bapak Karsan dan Ibu Onah. Pendidikan Penulis dimulai dari SD Negeri 2 Way Dady dan selesai pada tahun 2008. Lalu melanjutkan sekolah di MTS Negeri 2 Bandar Lampung, lulus tahun 2011.

Setelah lulus dari MTS berhenti satu tahun, lalu ditahun selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan sekolah di MAS PP Darussallam Kunir Subang Jawa Barat, Program Akutansi, lulus tahun 2015, di pondok saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Setelah saya lulus dari pondok, Lalu saya melanjutkan pendidikan saya di perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung, sejak tahun 2015 hingga sekarang. di kampus Saya mengikuti organisasi UKM Bahasa Arab.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Era Digital Perspektif Pendidikan Islam di Way Dady Baru Bandar Lampung.” guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu setia pada syafaatnya hingga akhir zaman. Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Semoga kebaikan dari semua pihak di balas Allah SWT dengan berlipat ganda. Adapun pihak-pihak yang berjasa diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Era Budianti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta

mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Teman-teman PAI E 2015 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang telah diberikan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Tidak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya.

Maka dari itu, saran, kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

Cucu Kemala
NPM.1511010245

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT KETERANGAN TURNITIN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PESEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikansi Penelitian	10
H. Metode Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	18
1. Orang Tua	18

a. Pengertian Orang Tua	18
b. Tanggung Jawab Orang Tua	20
c. Peran Orang Tua dalam Keluarga	22
2. Potensi Diri	23
a. Pengertian Potensi Diri.....	23
b. Potensi Anak yang dapat Dikembangkan.....	25
3. Era Digital.....	29
a. Pengertian Teknologi	29
b. Perkembangan Teknologi	29
c. Tanda-tanda Kecanduan Gadget	33
d. Dampak Teknologi.....	34
4. Peran Orang Tua di Era Digital.....	36
5. Peran Orang tua dalam mengembangkan Potensi Anak di Era digital ..	39
6. Pendidikan Islam.....	40
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	40
b. Dasar Pendidikan Islam	42
c. Tujuan Pendidikan Islam	43
7. Pendidikan Islam masa Remaja	44
8. Peran Orang Tua perspektif Pendidikan Islam	46
9. Pendidikan Islam sebagai Pengembangan Potensi	51
10. Era Digital dalam Pendidikan Islam	52
B. Tinjauan Pustaka.....	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	58
1. Sejarah Singkat Kelurahan Baru Way Dadi Baru	58
2. Keadaan Penduduk Kelurahan Way Dadi Baru	59
3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Way Dadi Baru	64
4. Pembentukan Kelurahan	65
5. Struktur Organisasi Kelurahan Way Dadi Baru	65
B. Deskripsi Data Penelitian	66

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	73
B. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	86
B. Rekomendasi	87

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Era Digital Perspektif Pendidikan Islam di Way Dadi Baru Bandar Lampung”

Pengertian peran, yaitu peran merupakan kedudukan (status) aspek dinamis, yang disebut dengan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.¹

Orang Tua adalah dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.² orang tua ialah bertugas untuk mendidik anak-anaknya dan sekaligus pemimpin bagi anak-anak nya di rumah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengembangkan ialah menjadikan lebih baik.³

Potensi Remaja yaitu pengertian dari potensi ialah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan yang dimiliki oleh seseorang. Remaja ialah anak yang sudah menginjak usia 12-18 tahun yang dimasa remaja nya tersebut anak masih membutuhkan arahan dan bimbingan. Jadi pengertian potensi remaja ialah remaja yang memiliki kemampuan.

¹Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo, 2007), h.26

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2013), h.629

³*Ibid.*, h.800

Era Digital adalah suatu masa yang dalam kehidupan sehari-hari seluruh masyarakatnya sebagian besar menggunakan sistem digital, teknologi internet, dan komputer. sistem digital ini telah dikembangkan sebelumnya dan terbukti mutakhir.⁴

Perspektif adalah suatu perangkat asumsi, nilai, gagasan atau kerangka konseptual yang mempengaruhi persepsi kita dan pada gilirannya mempengaruhi situasi cara kita bertindak.⁵

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang aspeknya atau seluruh komponen didasarkan pada ajaran islam.⁶

Way Dadi Baru Bandar Lampung ini yaitu lokasi berada di lingkungan II jln pulau damar gg.nusa indah 3 di wilayah kota Bandar Lampung.

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini ialah peran orang tua dalam mendidik anaknya agar memiliki potensi yang lebih baik di zaman yang semakin maju dengan adanya teknologi menurut perspektif pendidikan islam.

B. Alasan Memilih Judul

Perkembangan zaman sekarang ini teknologi sudah mulai berkembang yang dimana anak-anak sekarang sudah memiliki jenis teknologi seperti, smartphone, laptop dan tablet. Tanpa dibimbing atau tidak melihat buku panduan menggunakan jenis teknologi, mereka bisa menggunakannya dengan sendirinya.

⁴Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai Zaman*, (Jakarta:Visimedia,2017), h.8

⁵Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.25

⁶Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.30

Oleh karena itu saya memilih judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Era Digital Perspektif Pendidikan Islam di Way Dadi Baru Bandar Lampung” karena saya ingin agar para orang tua dapat mengembangkan potensi anak dengan adanya teknologi sehingga dapat menjadikan lebih baik pemanfaatan teknologi digital dan potensi anak dapat berkembang sesuai perspektif pendidikan islam.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi sekarang ini dapat dilihat, bagi kehidupan anak telah dipengaruhi dengan perangkat digital bagi kehidupan anak. Sehingga peran orang tua sangatlah penting dengan berkembangnya teknologi di zaman sekarang yang sudah maju, dalam penggunaan alat teknologi terhadap anak. Karena, tidak jarang di zaman sekarang anak yang sudah menggunakan gadget. Apalagi dengan adanya teknologi tersebut akan membantu anak dalam mengetahui dan mengembangkan potensinya.

Seperti yang terkandung dalam QS. Yunus ayat 101 bahwasannya Allah Berfirman;

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : *Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.” (QS. Yunus : 101)*⁷

⁷ Departemen Agama RI, *AL MUMAYYAZ AL-Qur'an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h.220

Ayat menjelaskan bahwasannya Fenomena itu tidak hanya dilihat dengan mata kepala akan tetapi dikaji, diteliti, dipelajari dan dicermati untuk dikembangkan menjadi IPTEK. Umat manusia hendaknya mengambil manfaat dari tanda-tanda kebesaran Allah dan mengambil peringatan (tazkir) yang disampaikan para rasul. Bagi orang yang beriman hal itu akan menambah cintanya kepada Allah SWT, sebaliknya bagi orang kafir peringatan Rasul itu tidak ada manfaat baginya. maka dari itu dengan adanya alat digital, sebagai penggunaan harus memanfaatkan alat digital tersebut dengan hal-hal yang positif.

Pada hakikatnya, hal yang tidak akan mungkin bisa kita hindari dengan adanya kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan, dikarenakan telah merubah gaya hidup dan perilaku masyarakat pada saat ini dengan kemajuan teknologi, karena zaman sekarang kemajuan teknologi lebih canggih dari pada zaman dahulu sehingga pengaruh kemajuan teknologi zaman dahulu dan di zaman sekarang berbeda.

Pada dasarnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. majunya sebuah peradaban karena manusialah yang membuat maju. manusia akan terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya, dengan adanya potensi yang diberikan Tuhan. manusia dapat menciptakan hal-hal yang baru yang berdaya guna dalam kehidupan masyarakat banyak dan memperbaiki kekurangannya dengan melalui ilmu pengetahuannya. tanpa dibarengi dengan rasa keingintahuan yang tinggi, manusia tidak akan mencapai perkembangan sepesat ini apabila keinginan untuk selalu maju dan meningkatkan diri, jiwa pencari pengetahuan

yang besar, serta ide original yang tiba-tiba muncul yang semata-mata pemberian dari tuhan. tidak akan banyak perubahan dalam kehidupan kita dan kemajuan yang terjadi dalam kehidupan kita Tanpa kekuatan dalam diri manusia yang telah dianugerahkan Tuhan tersebut.

Adanya teknologi yang sudah banyak dimiliki anak seperti smartphone orang tua harus lebih memperhatikan anak agar potensi anak tersebut dapat tumbuh dengan optimal. karena kebanyakan orang tua hanya memerhatikan potensi intelektual anak tanpa memikirkan potensi-potensi lainnya yang ada pada diri anak.

Potensi atau yang lebih dikenal dalam islam dengan istilah “fitrah” ini, memang harus diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata. Untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi tersebut diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis, terstruktur, dan terencana berdasarkan pendekatan dan wawasan interdisipliner. Melalui potensi yang dimilikinya, manusia akan terdorong untuk berfikir dan berbudaya.⁸

Pendidikan islam dalam usaha pengembangan seluruh potensi yang dimiliki anak didiknya, berupaya untuk memunculkan generasi muslim yang tidak hanya mempunyai daya kreativitas dan inovasi tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat semakin industrial-teknologis, namun juga mempunyai bekal iman dan taqwa yang selaras dengan tuntutan agama. karena dengan agamalah yang bisa menuntun manusia untuk

⁸ Akhirin, "Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Tarbawi Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara*, Vol.12 No.2 (Juli-Desember 2015), h.206

memilih mana yang patut, bisa, benar dan baik untuk dijalankan dan dikembangkan.⁹

Perlu dipikirkan bahwa tidaklah cukup apabila anak hanya dibekali dengan potensi-potensi yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual saja. Masih banyak potensi yang “lupa” untuk disentuh oleh orang tua. Atau kalau disentuh pun porsinya hanya sedikit, bahkan sebagai tambahan saja.¹⁰

Apabila potensi-potensi di luar kecerdasan intelektual itu dapat dikembangkan secara optimal maka tidak menutup kemungkinan justru anak kelak akan menjadi pribadi-pribadi yang mudah mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya. Bukan berarti potensi intelektual tidak perlu dikembangkan, tetapi perlu tetapi jangan sampai hanya terfokus pada satu potensi saja. Ingat setiap anak mempunyai potensi secara khusus dan sebagai orang tua harus dapat memberikan fasilitas untuk lebih mengoptimalkan potensi itu.¹¹

Untuk mendapatkan data mengenai apakah para orang tua di lingkungan way dady baru dalam mengembangkan potensi anak sudah maksimal atau belum, saya sebagai peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu orang tua yang berada di lingkungan tersebut. menurut narasumber yang bernama Bpk. Aris, beliau mengatakan:

“Bahwasannya anak sudah difasilitasi media digital yang berupa smartphone. bahkan dengan adanya smartphone anak lebih memilih sibuk bermain smartphone seharian di dalam rumah sehingga tidak

⁹ Ibid.,

¹⁰ Widiyo Murdoko, *Parenting With Leadership Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Potensi Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), h.104

¹¹ Ibid.,

bermain dengan teman sebaya nya. dan dengan adanya smartphone, anak lebih memilih mencari jawaban di situs internet dibandingkan membaca pada buku materi pelajaran. dan potensi emosi yang dimiliki anak belum bisa terkendali, karena apabila anak menginginkan sesuatu dan itu tidak terpenuhi maka dia akan marah.”¹²

Selain melakukan wawancara pada Bpk. Aris, peneliti melakukan wawancara kepada Bpk. Wahid, beliau mengatakan:

“Bahwasannya anak sudah difasilitasi media digital yang berupa smartphone. tetapi dengan adanya smartphone anak lebih memilih sibuk bermain smartphone seharian di dalam rumah sehingga tidak bermain dengan teman sebaya nya”.¹³

Hasil pra survey diatas bahwasannya Tidak sedikit remaja yang menggunakan gadget dengan waktu yang tanpa batas. Seperti setiap waktu kecuali waktu istirahat, gadget mereka ada ditangan mereka. Sehingga mereka lupa dengan aktivitas lainnya seperti mengerjakan tugas sekolah dan membantu orang tuanya di rumah. Hal seperti itu dapat mengganggu kesehatan pada anak karena seseorang yang sudah terfokus pada gadget nya mereka tidak memperdulikan kesehatan mereka kecuali jika mereka sudah benar-benar lelah karena sepanjang waktu melihat dan memainkan gadget maka mereka akan istirahat. Tetapi setelah istirahat pun gadget tersebut akan digunakan kembali oleh anak-anak. bukan hanya dapat mengganggu kesehatan pada anak tetapi hal tersebut juga dapat membuat anak tidak dapat disiplin atas waktu yang mereka miliki.

¹²Aris, wawancara dengan penulis, kediaman Bpk Aris, Bandar Lampung, 7 Maret 2019

¹³Wahid, wawancara dengan penulis, kediaman Bpk Wahid, Bandar Lampung, 7 Maret

Tabel 1
Laporan Kependudukan
Lingkungan II Way Dadi Baru

No	RT	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			Laki-laki	Perempuan	L+P
1	01	71	175	156	331
2	02	77	94	99	193
3	03	108	222	214	436
4	04	76	121	133	254
5	05	120	273	276	549
6	06	146	392	232	624
7	07	111	290	224	514
8	08	81	170	173	343
9	09	85	164	154	318
10	10	73	154	157	311
11	11	141	156	159	315
12	12	100	166	189	355
13	13	157	278	270	548
14	14	90	338	217	555
Jumlah		1436	2993	2653	5672

Sumber: Dokumentasi di Kantor Kelurahan Way Dadi Baru

Tabel 2
Jumlah KK yang Memiliki Remaja
di Lingkungan II Way Dady Baru

No	RT	Jumlah KK	Jumlah KK memiliki anak Remaja	Remaja		Jumlah
				Laki-laki	Perempuan	
1	01	71	30	40	21	61
2	02	77	35	35	34	69
3	03	108	63	56	49	105
4	04	76	37	54	25	79
5	05	120	53	52	48	100
6	06	146	102	50	56	106
7	07	111	48	56	40	96
8	08	81	45	43	28	71
9	09	85	41	51	33	84
10	10	73	36	46	26	72
11	11	141	82	51	45	96

12	12	100	53	51	37	88
13	13	157	100	52	54	106
14	14	90	43	45	33	78
Jumlah						1.211

Sumber: Dokumentasi di Kantor Kelurahan Way Dadi Baru

Orang tua bahkan tidak selalu mengawasi anak-anaknya pada saat memainkan gadget. Sehingga orang tua tidak dapat mengetahui apa yang mereka lakukan dengan gadgetnya. Seperti, game yang sesuai dengan anak-anak, video film anak-anak atau tontonan yang sesuai dengan anak-anak. jika anak-anak melihat konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, maka itu sangat membahayakan perilaku anak untuk kedepannya.

Anak-anak sebagai generasi unggul pada dasarnya tidak akan tumbuh dengan sendirinya. pada masa perkembangan anak-anak peran orang tua sangatlah signifikan. lingkungan yang subur diperlukan anak-anak yang sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan tumbuh dengan berkembangnya potensi mereka. Orang tua memotivasi anak agar dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi untuk dapat memegang peranan penting menciptakan lingkungan tersebut.

Setiap manusia mempunyai potensi tanpa ia sadari atau tidak. hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi, ada pula yang kehilangan potensi karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi. sungguh sangat disayangkan apabila hilangnya potensi pada diri sendiri tersebut.

Mengembangkan potensi yang dimiliki anak dalam rangka mengemban tugas dan tanggung, diperlukannya suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan menyenangkan sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

D. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, Maka fokus penelitian penulis yaitu potensi agama dan potensi sosial anak pada umur 12 tahun sampai dengan 18 tahun.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok penelitian yaitu:

Bagaimana Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Agama dan Potensi Sosial Remaja di Era Digital Perspektif Pendidikan Islam di Way Dadi Baru Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan potensi remaja di era digital perspektif pendidikan islam di way dadi Baru Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis.

Manfaat secara teori yaitu penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan deskriptif mengenai peran orang tua dalam mengembangkan potensi

remaja era digital perspektif pendidikan islam yang dimana potensi remaja didalam penelitian ini ialah potensi agama dan potensi sosial yang dapat dikembangkan agar kemampuan anak dalam sikap spiritualnya lebih baik dan berinteraksi dengan orang lain di era digital dapat terjalin dengan baik.

Manfaat secara praktis yaitu:

1. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pemahaman, wawasan keilmuan, dan khususnya dalam hal mengembangkan potensi anak.

2. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi referensi bagi orang tua didalam mengembangkan potensi anak di era digital perspektif pendidikan islam.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian. sebagaimana dalam bukunya Sugiono menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid yang bertujuan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan dengan cara dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu.”¹⁴

Untuk dapat memudahkan dan memahami dalam pembahasan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat tercapai. untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan maka perlu adanya metode penelitian yang sesuai. agar

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.6

penelitian ini mendapatkan data-data yang lengkap dan berjalan dengan lancar. maka dalam penelitian harus mengetahui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif ini adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositisme yang digunakan untuk meneliti kondisi/gejala yang alami dimana instrument dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.¹⁵

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya deskriptif, yang dimana data penelitian tersebut yang berupa kata-kata dari orang secara lisan atau perilaku yang dapat diamati. sehingga penelitian ini sifatnya harus terjun langsung ke masyarakat agar dapat menggali masalah serta hasil dari penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus. penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang suatu proses, peristiwa, aktivitas atau sekelompok individu. studi kasus ini dapat menjawab pertanyaan pada suatu penelitian yang berupa pertanyaan bagaimana dan mengapa. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.¹⁶

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.7

¹⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.28

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai peran orang tua dalam mengembangkan potensi remaja di era digital perspektif pendidikan islam yang dilaksanakan di lingkungan II RT 06 Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dimulai sejak tanggal 17 Mei sampai dengan 17 Juni 2019.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. penelitian kualitatif yang sumber data yang utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan literature lain.¹⁷ dua sumber data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Peneliti melakukan wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan untuk mencari dan menemukan data kepada informan yang mengetahui secara rinci dan jelas tentang masalah yang diteliti. Informan yang dijadikan sebagai data primer adalah orang tua dan anak yang berada di lingkungan II RT 06 kelurahan way dadi baru kecamatan sukarame kota Bandar lampung.

¹⁷ *Ibid.*, h.112

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu menjadi penguat terhadap data penelitian dan memberikan tambahan. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan. selain itu juga akan mengambil data dari foto-foto dan arsip-arsip saat penelitian.

5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.¹⁸ Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, Karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta tidak akan mungkin terlaksana. Dari pengertian tersebut populasi penelitian adalah KK yang memiliki remaja di RT 06 lingkungan II kelurahan way dadi baru kecamatan sukarama kota Bandar lampung sebanyak 102 KK.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁹ Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁰

Berdasarkan Pendapat diatas bahwasannya penulis mengambil sampel sebesar 10% dari 102 KK. dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 KK.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 2006), h.130

¹⁹ *Ibid.*,h.131

²⁰ *Ibid.*,h.134

6. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu prosedur pengumpulan data, karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian. peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan objek yang diteliti secara sistematis mengenai fakta yang jelas didalam. dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi langsung yakni observasi yang dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai potensi anak. Peneliti melakukan observasi terhadap anak.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dengan cara menyiapkan sebuah pertanyaan yang dimana pertanyaan tersebut diajukan kepada sumber informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapat data tentang peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di era digital dan potensi yang dimiliki anak . Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan anak yang sebagai informan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menemukan data yang berasal dari majalah, agenda, surat kabar, catatan dan sebagainya. Untuk memperoleh gambaran dari pemahaman

mendalam, Peneliti akan mengumpulkan semua dokumen untuk mendapatkan jumlah KK yang ada di kelurahan way dadi baru, jumlah KK yang memiliki remaja di RT 06.

7. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah salah satu bagian penting dalam penelitian. karena untuk memecahkan masalah yang ditemukan digunakan analisis data. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan dan mengumpulkan data dengan kata-kata yang bertujuan untuk memudahkan dalam menggambarkan keadaan yang terjadi dan bisa dipahami oleh masyarakat.

Terdapat tiga langkah dalam menganalisis data:

- a. Reduksi data digunakan untuk memilah hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan karena banyak data dari masing-masing informan yang tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dikurangi.
- b. Penyajian data dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk naratif yang merupakan gambaran dari hasil pengamatan di lapangan.
- c. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah berbagai kegiatan untuk menyimpulkan hal-hal yang diperoleh selama penelitian yang diuji kebenarannya.²¹

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.247

8. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang mempunyai arti bahwa peneliti menggunakan berbagai teknik dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber yang berbeda.

Ada tiga jenis teknik dalam triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber data, triangulasi yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber
- b. Triangulasi teknik merupakan suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengecek kredibilitas dengan alat yang berbeda
- c. Triangulasi waktu merupakan kumpulan data yang ditemukan pada waktu pagi hari, siang hari, maupun malam hari dengan teknik wawancara bertujuan untuk memberikan data yang lebih valid.²²

Peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut dalam penelitian ini. pertama, triangulasi sumber yang diperoleh dengan wawancara terhadap informan dan berkaitan dengan tempat, peristiwa, dokumen, serta arsip yang memuat kejadian. Kedua, triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga triangulasi waktu, peneliti mengumpulkan data tentang kapan terlaksananya.

²²*Ibid.*, h.373

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua terdiri dari Ayah dan Ibu. Ayah, sebagai pemimpin keluarga, sosok ayah harus menghadirkan nuansa kedamaian, ketenangan, dan kasih sayang bagi setiap anggota keluarga. Ayahpun harus mampu memecahkan masalah-masalah yang menimpa anggota keluarga, termasuk masalah materi. Ayah, dianggap sebagai orang yang paling memiliki kewajiban untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemenuhan materi karena dinilai paling memiliki kekuatan atau kemampuan lahirilah yang berguna untuk menggali setiap sumber kekayaan yang menimpa anggota keluarganya, termasuk masalah materi.

Sementara itu, ibu lebih menonjol pada kelembutan dan kekuatan perasaan yang bersifat batiniah. dua hal ini merupakan senjata yang sangat ampuh untuk mendidik dan mengasihi anak-anaknya. Oleh karenanya, ia sangat cocok mendapat peran sebagai madrasah bagi keluarganya. dengan kelebihan kasih sayang yang dimilikinya, diharapkan si anak akan tumbuh dalam balutan kedamaian dan memahami rasanya dicintai dan disayangi.¹

¹Muhammad Zaairul Haq, Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Sholeh Dan Salehah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h.35-39

Orang tua adalah lembaga pendidikan yang pertama dan yang paling utama pada anak. Demikian pula islam memerintah agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana Firman Allah : (Q.S. At-Tahrim/66: 6):²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".* (Q.S. At-Tahrim/66:6)

Penjelasan ayat diatas sudah jelas bahwasannya keluarga memiliki tanggung jawab dan merupakan pendidikan utama bagi anak yang tidak bisa dialihkan kepada orang lain. maka dari itu mendidik anak dengan baik akan menjadi seorang anak yang sholeh dan sholeha.

Quraish Shihab juga mengatakan bahwa anak didik dibentuk oleh empat faktor. *Pertama*, ayah yang berperan utama dalam membentuk kepribadian anak (bahkan dalam Al-Qur'an hampir semua ayat yang berbicara tentang pendidikan anak, dan yang berperan adalah ayah), kedua, yang membentuk kepribadiannya juga adalah ibu, ketiga, apa yang

²Departemen Agama RI, *AL MUMAYYAZ Al-Qur'an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h.560

dibacanya (ilmu), dan keempat lingkungan. Jika semuanya baik, niscaya anak bisa baik, begitu juga sebaliknya.³

Tanggung jawab mendidik anak terletak di pundak kedua orang tua secara bersama. Firman Allah SWT ayat Al-Kahfi:82⁴

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Artinya: *“Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya”.*

Sebagai orang tua jangan terus mengawasi dan membuntutinya.

Biarkan anak pergi sendirian ketika sudah mencapai usia tertentu. Berikan ia sedikit kebebasan. Tetapi, berikan pengertian bahwa kebebasannya akan dicabut jika tidak digunakan dengan baik.⁵

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya.

Tanggung jawab orang tua selain materi adalah memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya seperti sifat spiritual. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak, yaitu:

³ Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting Pendidikan Anak Usia Tamyiz & Baligh (7-15 Tahun)*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.8

⁴Departemen Agama RI, *AL MUMAYYAZ Al-Qur'an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h.302

⁵Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting Cara Mendidik Anak Masa Kini Dengan Metode Nabi*, (Solo: PQS Media Group, 2014), h.32

1) Peletakan dasar-dasar keagamaan

Menanamkan dasar-dasar moral adalah tanggung jawab keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama karena hal tersebut tidak kalah pentingnya yang berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.⁶

Tanggung jawab orang tua adalah menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, menjauhkan anak dari hal-hal yang tidak baik, menempatkan dalam lingkungan yang baik.⁷

2) Menanamkan dalam pendidikan moral

Sikap dan perilaku orang tua di dalam keluarga merupakan penanaman dasar-dasar moral bagi anak. dengan hal ini akan melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali untuk ditiru.

3) Menjamin kehidupan emosi anak

Keluarga harus membuat suasana dengan rasa dan simpati yang swajarnya, seperti suasana yang saling percaya, aman dan tentram, karena melalui keluarga kehidupan emosional dapat berkembang dengan baik sehingga dapat dipenuhi. Membentuk pribadi seseorang merupakan faktor yang penting dalam kehidupan emosional.

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.38

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.28

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Peletakan dasar-dasar sosial anak di dalam keluarga merupakan basis yang sangat penting, sebab lembaga sosial pada dasarnya adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, lewat kehidupan keluarga akan menumbuhkan benih-benih kesadaran sosial pada anak dengan adanya sifat rasa gotong royong, tolong menolong, bersama-sama menjaga kedamaian dan ketertiban.

c. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku orang tua ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab menjadi panutan anak yang secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa sikap spiritual, sikap moral, dan emosional anak.⁸ Peran orang tua dalam keluarga yaitu:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan terhadap anak. selain itu tanamkan kepada anak nilai-nilai agama dan moral terutama nilai kejujuran untuk bekal menghadapi perubahan yang terjadi.
- 2) Peran sebagai pendorong, dorongan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri.
- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak, seperti dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat yang baik maupun berkata jujur.

⁸Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak” (On-line), tersedia di: <http://www.intramedia.com> (8 Juli 2019)

- 4) Peran sebagai teman, untuk membuat anak merasa nyaman. orang tua perlu sabar dan mengerti dalam menghadapi masa peralihan yang dihadapi anak. dengan cara orang tua dapat menjadi teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang masalah anak.
- 5) Peran sebagai pengawas, orang tua berkewajiban untuk melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak terutama pengaruh dari keluarga, sekolah ataupun masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, dengan memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif yang dilakukan oleh orang tua sehingga mampu mengambil keputusan yang terbaik.⁹

2. Potensi Diri

a. Pengertian Potensi Diri

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. apabila pengertian potensi diri manusia dikaitkan dengan pencipta manusia, Allah SWT, maka potensi diri manusia kira-kira dapat diberi pengertian sebagai *“kemampuan dasar manusia yang telah diberikan Allah SWT sejak dalam kandungan ibunya*

⁹ Harjati, *Peran Orang Tua dalam Kepribadian Anak*, (Jakarta: Permata Pustaka, 2013), h.45-48

sampai pada saat tertentu (akhir hayatnya), yang masih terpendam di dalam dirinya, menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti”

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30:¹⁰

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Manusia memiliki potensi-potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Menurut Al-Ghazali Manusia memiliki potensi yang mempunyai arti fisik dan non fisik. potensi-potensi itu terdiri dari: Nafs (jiwa atau pribadi), Aql (pikiran nalar), Ar-Ruh (ruh atau nyawa), Qalb (hati nurani).¹¹

Firman Allah surat Al-A’raf ayat 172:¹²

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani*

¹⁰Departemen Agama RI, *AL MUMAYYAZ Al-Qur’an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h.6

¹¹Muhammad Thalhan Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2006), h.79-80

¹²Departemen Agama RI, *AL MUMAYYAZ Al-Qur’an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h.173

Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Jadi potensi diri manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia di muka bumi ini, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh sang Maha Pencipta, Allah SWT.¹³

b. Potensi Anak yang dapat Dikembangkan

Menurut Al-Ghazali Manusia memiliki potensi yang mempunyai arti fisik dan non fisik. potensi-potensi itu terdiri dari:

1) Potensi *Diniyah* (Potensi Beragama)

Potensi beragama dengan media internalnya adalah *fitrah al-din* (fitrah beragama) yang telah dibawa semenjak dalam rahim ibu, sedangkan media eksternalnya adalah semua media eksternal potensi manusia, seperti: emosional, intelektual dan biologis. potensi inilah yang berfungsi untuk mengenal Tuhan. potensi ini telah dimiliki manusia sejak manusia diciptakan Allah SWT yang disebut-Nya dengan fitrah.

Potensi beragama tersebut bermula ketika Allah SWT mengambil kesaksian kepada ruh, ketika *ruh* berada di alam *arwah* sebelum *ruh* ditiupkan kedalam setiap tubuh manusia didalam rahim. Bentuk potensi ini menunjukan bahwa manusia sejak asal kejadiannya membawa potensi beragama yang lurus dan ini merupakan pondasi dasar dalam agama islam

¹³ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h.37-38

untuk mengarahkan potensi-potensi yang ada dari insting, inderawi dan aqli.¹⁴ Sebagaimana Firman Allah dalam surat Ar-rum ayat 30:¹⁵

أَفِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Arinya:”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”(QS.Ar-rum;30)

2) Potensi *Hissiyah* (Potensi Emosional)

Potensi emosional, Menurut KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa pengertian “emosional” adalah menyentuh perasaan. Sedangkan, Golmen (2000) menyatakan kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi lebih jauh dari itu kecerdasan emosional bahkan memberikan kontribusi sebanyak 80% dari kesuksesan seseorang.¹⁶ Potensi yang lain adalah potensi dalam bidang afeksi/emosi. Setiap manusia memiliki potensi cita-rasa, yang dengannya manusia dapat memahami perasaan orang lain, memahami perasaan makhluk-makhluk lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai cenderung kepada keindahan. Nabi Muhammad sangat menghargai

¹⁴ Akhirin, “Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Tarbawi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*, Vol. 12 No. 2 (Juli-Desember 2015), h.210

¹⁵ Departemen Agama RI, *AL MUMAYYAZ Al-Qur'an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h.407

¹⁶ Akhirin, “Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Tarbawi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*, Vol. 12 No. 2 (Juli-Desember 2015), h.210

orang-orang di sekitarnya yang memiliki kemampuan merasakan kehadiran lingkungan itu dengan jernih.¹⁷

3) Potensi Sosial

Potensi Sosial merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam diri anak. pada dasarnya anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. potensi sosial dapat berkembang secara optimal, apabila anak berani bersosialisasi dengan orang lain. kegiatan interaksi ini dapat berdampak positif terhadap anak. adapun dampaknya yaitu: anak akan belajar mandiri, dapat menghargai orang lain, dapat berani mengeluarkan pendapat kepada orang lain.

Sebagai makhluk sosial manusia harus mengadakan interrelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebabnya islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, gotong royong, dan musyawarah sebagai upaya membentuk masyarakat menjadi suatu persekutuan hidup yang utuh.¹⁸

Potensi sosial ini sangat berpengaruh besar terhadap diri sendiri dan juga untuk orang lain. kemampuan seorang anak menyesuaikan dirinya sendiri dan mempengaruhi seseorang pada dasar kemampuannya belajar, baik itu terdapat pada pengetahuannya ataupun keterampilannya. apabila potensi sosial ini terhambat maka akan berdampak negatif bagi anak, karena itu akan mempengaruhi komunikasinya dengan orang lain,

¹⁷ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.87

¹⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.24

sehingga anak susah berinteraksi sedangkan setiap orang di dunia ini membutuhkan orang lain di kehidupannya.

Oleh sebab itu, potensi sosial yang dapat berkembang secara baik akan berpengaruh positif. anak mudah menyesuaikan diri dan mudah masuk ke dalam lingkungan sosial. disisi lain, anak dapat diterima oleh berbagai komunitas karena keluwesannya dalam membawakan dirinya.¹⁹

4) Potensi Intelektual

Potensi Intelektual adalah kemampuan berpikir yang sangat tinggi. Senada pendapat Suarni (2014) yang menyatakan bahwa potensi intelektual adalah kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak. sedangkan potensi intelektual adalah kemampuan yang tidak hanya meliputi menghitung dan mengingat. Tetapi potensi intelektual lebih luas cakupannya. oleh karena itu, potensi intelektual harus dikembangkan dalam diri anak.²⁰

Anak dapat mengembangkan kemampuannya berkaitan dengan logika, analisis, dan sebab akibat. dengan demikian, potensi intelektual lebih berorientasi terhadap kemampuan menganalisis dan menyelesaikan masalah. sehubungan dengan hal tersebut, orang tua tidak salah memahami makna dari potensi intelektual dengan hubungan menghitung dan menghafal. dengan begitu apabila seorang anak dapat

¹⁹ Erni Munastiwi, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Di Era Digital". *Jurnal Al-Hikmah Proc Islamic Ear Child Educ*, Vol. 1(April 2018), h.277

²⁰ *Ibid.*,

mengembangkan potensi intelektual nya dengan optimal maka dapat menyelesaikan masalah secara efektif.

3. Era Digital

a. Pengertian Teknologi

Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan dan sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. dalam bahasa sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara. teknologi merupakan hasil olah pikir manusia untuk mengembangkan tata cara atau sistem tertentu dan menggunakannya untuk menyelesaikan persoalan dalam hidupnya.

Internet merupakan jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969 melalui proyek lembaga ARPA yang mengembangkan jaringan yang dinamakan ARPANET (Advanced Research Project Agency Network), dimana mereka mendemonstrasikan bagaimana dengan hardware dan software komputer yang berbasis UNIX.²¹

b. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melaju begitu cepat, merambah ke semua sektor kehidupan. Bahkan perkembangannya

²¹ Ahmad Saefulloh, "Peran Pendidik dalam Penerapan Internet Sehat Menurut Islam". Al-Tadzkiyah: *Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 9 edisi. 1 (2018), h.122

diperkirakan lebih pesat dari perkiraan semula. Kita masih ingat, tiga hingga empat tahun yang lalu teknologi informasi dan komunikasi seperti, komputer dan telepon seluler berbasis *web*, masih terbilang barang yang mahal dan hanya dimiliki orang-orang tertentu saja. Tetapi pada hari ini, teknologi tersebut bukan lagi milik orang-orang tertentu melainkan milik semua bangsa, milik semua orang dari lapisan terendah sampai teratas. Bahkan banyak orang tidak lepas dari teknologi tersebut dalam kesehariannya, mulai dari pagi sampai petang dan sampai pagi lagi. Teknologi informasi dan komunikasi secara cepat dan revolusioner telah merubah pola pikir dan peradaban manusia.²²

Perkembangan pengguna internet di Indonesia terbilang sangat pesat. Dalam 5 tahun terakhir, jumlah pengguna internet di Indonesia naik sebesar 430%. Indonesia berada di peringkat kedua setelah Filipina dalam hal pesatnya pertumbuhan pengguna internet di dunia. Berdasarkan laporan Simon Kemp dalam *Southeast Asia Digital in 2015*, hingga November 2015 pengguna internet telah mencapai 88,1 juta orang atau sekitar 34% dari total jumlah penduduk Indonesia.²³

Pesatnya perkembangan tersebut dipengaruhi oleh semakin populernya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat. Jumlah total dari pengguna internet di Indonesia, sekitar 90% (79 juta) adalah pengguna

²² Dewi Salma Prawiradilaga, et. al. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-LEARNING*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h.15

²³ Irwandani, "Potensi Media Sosial Dalam Mempopulerkan Konten Sains Islam". Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 01 No. 2 (2016), h.173

media sosial, adapun media sosial yang paling banyak di akses adalah *facebook, Twitter, Path, dan Instagram*.²⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut merubah paradigma dari berbagai sektor dan pembangunan pendidikan kehidupan. Hadirnya teknologi informasi yang begitu canggih yang mengarah kepada komunikasi yang lebih komprehensif. Salah satu perkembangan teknologi yang sangat mempengaruhi aktivitas. Era teknologi informasi ini dapat dibuktikan dengan kenyataan bahwa seluruh informasi dapat di kemas seperti suara atau bunyi, media cetak, dan gambar dalam bentuk digital.²⁵

Perubahan teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital dimulai tahun 1980. Teknologi mengalami perkembangan mulai dari perkembangan komputer, lahirnya internet, ponsel (seluler), situs jejaring sosial. Adapun contoh perangkat digital adalah televisi, komputer, laptop, jam digital, smartphone, perangkat game permainan genggam.

Teknologi saat ini dapat merubah adanya media komunikasi. media komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi. dalam hal ini, sebuah media yang memfasilitasi komunikasi keluarga yang termediasi. dahulu pengguna internet dan masyarakat luas masih mengidentikkannya sebagai “alat” semata ketika internet muncul di penghujung abad ke-21. berbeda halnya sekarang, internet telah

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Maesaroh Lubis, “Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi di Lingkup Madrasah “Mempersiapkan Madrasah Berwawasan Global”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol.01 No. 2 (2016), h.149

melahirkan ekstra kemudahan bagi para penggunanya karena mempunyai kemampuan interaktif menjadi “media” tersendiri. dalam komunikasi keluarga sekalipun yang terpisahkan dalam jarak, pengguna media konvergen telah melampaui kemampuan potensi umpan balik (*feedback*) yang bersifat *interactivity*, karena pengakses media konvergen seorang khalayak secara langsung memberikan umpan balik atas pesan-pesan yang disampaikan.²⁶

Teknologi informasi sekarang ini dapat kita peroleh dengan mudahnya dengan adanya kemajuan teknologi. Seiring pesatnya perkembangan teknologi dengan perkembangan zaman itu dengan berbagai alat atau sarana komunikasi antar manusia dapat dilakukan. handhphone adalah salah satu alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini. maraknya dikalangan masyarakat saat ini adalah penggunaan telepon genggam (Handhphone). Ini pertanda bahwa pemakaian telepon seluler lebih banyak digunakan untuk kepentingan keluarga , organisasi, dan urusan bisnis tidak lagi dimaksudkan sebagai symbol prestise.²⁷

Perkembangan teknologi semakin pesat yang menjadikan semuanya serba digital, sehingga secara langsung maupun tidak langsung perkembangan teknologi dapat memengaruhi terhadap gaya hidup. Kegiatan sehari-hari baik di rumah ataupun di tempat kerja dapat dipastikan penggunaan elektronik tersebut dapat mempermudah pekerjaan

²⁶Ditha Prasanti, “Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital”. *Jurnal Commed* Vol. 1 No. 1. (Agustus 2016), h.70

²⁷Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.138

dan mendapatkan informasi di luar serta mendapatkan hiburan. Melihat hal tersebut menunjukkan begitu penting nya peran digital dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

c. Tanda-tanda kecanduan gadget

Anak dan remaja yang kecanduan gadget setidaknya akan menunjukkan tanda yang dapat diamati oleh para orang tua diantaranya:

- 1) Fokus berkurang
- 2) Menjadi lebih emosional
- 3) Sulit mengambil keputusan
- 4) Kematangan semu, terlihat besar fisik tetapi jiwanya belum matang
- 5) Sulit berkomunikasi dengan orang lain
- 6) Tidak ada perubahan raut muka untuk mengekspresikan perasaan
- 7) Daya juang rendah
- 8) Mudah terpengaruh
- 9) Anti sosial dan sulit berhubungan dengan orang lain
- 10) Melemahnya kemampuan merasakan sensasi di dunia nyata
- 11) Tidak memahami nilai-nilai moral²⁹

Peran keluarga harus memperhatikan, saat menggunakan perangkat digital. Karena dapat mengakibatkan dampak yang buruk dan baik bagi anak. Orang tua perlu membatasi waktu penggunaan internet. Pastikan bahwa waktu yang digunakan untuk menggunakan internet tidak menyerap

²⁸ Syafa'atun Nahriyah, "Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital". *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4 No. 1 (Desember 2017), h. 70

²⁹*Ibid.*, h.71

waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas lainnya. Berikanlah prasyarat tertentu untuk menggunakan internet. Misalnya, anak-anak baru boleh menggunakan internet jika telah mengerjakan rumah atau tugas sekolah.

d. Dampak Teknologi

1) Dampak positif teknologi

Tentang asas dan tujuan dari adanya informasi elektronik, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 4 bahwa tujuan pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik di antaranya:

- a) Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia.
- b) Mengembangkan perdagangan dan perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik.
- d) Membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab.
- e) Memberikan rasa aman, keadilan, dan kepastian hukum bagi pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi.³⁰

³⁰ Ahmad Saefulloh, Ahmad Saefulloh, "Peran Pendidik dalam Penerapan Internet Sehat Menurut Islam". *Al-Tadzkiyah: Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 9 edisi. 1 (2018), h.124

2) Dampak negatif teknologi

Adapun dampak negatif digital adalah bahwa perkembangan teknologi tidak hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif terhadap kehidupan. Hal tersebut sangat dirasakan oleh para orang tua yang memiliki anak dan remaja. Adapun dampak negatif digital adalah sebagai berikut:

- a) Tumbuh kembang anak menjadi tidak optimal karena anak terlalu lama duduk asyik dengan gadget.
- b) Pertumbuhan anak menjadi susah berbicara jelas karena terlalu banyak menonton film kartun atau game online yang tidak ada komunikasi verbalnya.
- c) Anak menjadi agresif.
- d) Anak menjadi kurang konsentrasi dalam belajar.
- e) Anak mengalami kecanduan untuk selalu menggunakan gadget.

Dampak teknologi digital dapat merugikan kesehatan. Bayi dan balita adalah kelompok usia yang paling rentan karena kekuatan tubuhnya paling rentan. Paparan layar terlalu lama membuat mata lelah dan sakit. Kesalahan posisi tubuh ketika mengakses dapat menciptakan postur tubuh yang buruk seperti tulang belakang bengkok ke samping atau ke depan. Semua orang termasuk anak-anak yang terlalu sering mengakses gawai jadi malas bergerak sehingga mengalami obesitas atau perlambatan pertumbuhan. Lebih parah, jika mereka terobsesi pada game atau tontonan

tertentu dapat mengalami kecanduan. Jika dilarang, mereka menjadi stress dan agresif terhadap orang tua.³¹

Perkembangan IPTEK dizaman sekarang bahwasannya penyalahgunaan teknologi merupakan perbuatan zalim yang tidak disukai Allah SWT. firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77:³²

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

4. Peran Orang Tua di Era Digital

Era digital sebuah masa sekarang yang menjadi sebutan yaitu *era millenia* yang terjadi setelah *Era Global*, atau *Era modern*. oleh sebagian pakar era ini diartikan sebagai era *back to spiritual and moral* atau *back to religion*. yaitu masa kembali kepada ajaran spiritual, agama dan moral. Era ini muncul lebih mengutamakan empirik, akal dan hal-hal yang bersifat, sekularistik, materialistik, hal tersebut merupakan sebagai respon terhadap era modern yaitu pandangan yang memisahkan urusan akhirat dengan urusan dunia. hal tersebut mengakibatkan kehidupan manusia menjadi bebas berbuat tanpa landasan spiritual, agama, dan moral. kehidupan yang demikian,

³¹ Dyana Herlina, et. al. *Digital Parenting Mendidik Anak di Era Digital*, (Bantul: Samudra Biru, 2018), h. 20

³² Departemen Agama RI, *AL MUMAYYAZ Al-Qur'an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h.394

memang telah mengantarkan manusia kepada sesuatu tahap membuat yang mengagumkan seperti *digital technology*.³³

Zaman era digital ini orang tua dituntut untuk tidak gagap teknologi dalam mengontrol dan mendidik anak. Penggunaan media sosial dalam kesehariannya sebanyak 96% remaja di dunia menggunakan media sosial dan orang tua yang mengaku mengetahui media sosial anak-anak mereka hanya 15% itu terbukti dalam penemuan sebuah riset. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua telah membiarkan anak-anak mereka bebas menggunakan media sosial.³⁴

Orang tua pada zaman digital ini harus pintar memanfaatkan teknologi saat ini dengan mencari games yang mengasah otak anak karena aplikasi yang ada di iPad dan android adalah aplikasi yang juga mendukung si anak menjadi kreatif, cerdas, tepat tanggap dan mengasah otak positif lainnya. Peran orang tua sangat amat menjadi penting karena ialah sosok pertama yang menjadi panutan anak menjadi baik atau buruk, walaupun memang era globalisasi adalah era yang biasa disebut mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat tapi kita juga tetap harus melihat sisi positif dari kemajuan teknologi di era seperti ini. Karena tidak hanya menyesatkan anak tapi kemajuan era globalisasi juga bisa menambah pengetahuan yang mungkin susah kita dapatkan dan justru pada teknologi yang canggih lah yang

³³Abuddin Nata, "Pendidikan Islam di Era Milenial". *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam*, h.10

³⁴ Intan Septiyani, "Anak Fasih Media Sosial Orang Tua Jangan Gaptek" (On-line), tersedia di: <http://tabloid nova.com> (28 februari 2019)

membantu, serta mendampingi anak dan menyaring apa yang memang baik untuk usianya saat ini namun tidak melarang tapi mengontrol sampai titik aman.³⁵

Menurut Wulansari, peran orang tua di era digital ada cara yang tepat untuk membimbing anak yaitu:³⁶

- a. Berdoa kepada Allah SWT dan tetap menjaga diri
- b. Membuatkan agenda harian, contohnya seperti waktu yang dapat digunakan melihat TV, maupun bermain gadget
- c. Peran serta orang tua dan satuan pendidikan
- d. Menanamkan kecintaan terhadap pendidikan
- e. Menyediakan sarana yang berkualitas di rumah
- f. Membaca buku bersama anak dan menanamkan kecintaan pada buku. Jadikan aktivitas membaca buku menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. tanamkan kemauan untuk membaca dari sejak dini, karena membaca itu sendiri akan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi anak.
- g. Membatasi penggunaan media digital dengan membuat agenda harian media dan pendampingan.
- h. Menghadiri media pengendali di bawah pengawasan dan bimbingan orang tua.

³⁵ Khusnul Laely, et.al. "Parenting Pengasuhan di Era Digital dalam Rangka Mendukung Terwujudnya PKBM (Pusat Belajar Masyarakat) di Daerah Miskin", *jurnal: The 6th University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang* (2017) , h.4-5

³⁶ Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai Zaman*, (Jakarta:Visimedia,2017), h.20

- i. Membuat perjanjian dengan anak tentang apa saja yang boleh dilihat dan yang tidak boleh dilihat di acara TV.

Peran orang tua harus tepat dalam mendidik anak di era digital. untuk mengembangkan potensi anak harus disesuaikan dengan usia anak, kemampuan anak, dan lingkungan anak yang dimana infrastruktur yang difasilitasi orang tua.

5. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak di Era Digital

- a. Potensi agama yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan potensi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua dapat lebih mudah mengelola permasalahan anak dengan cara orang tua harus dekat dengan anak.
- 2) Orang tua dapat menjadi model bagi anaknya dengan cara orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak. dengan cara keterampilan menjaga sikap, menjaga ucapan ketika berbicara.
- 3) Orang tua yang baik akan menjauhkan anak dari hal-hal yang tidak baik.

Hal tersebut apabila dilakukan dapat mempermudah peran orang tua dalam mengembangkan potensi agama anak.

- b. Peran Orang tua dalam mengembangkan potensi emosional anak adalah:

- 1) Memberikan Suasana yang kondusif dan menyenangkan yang harus diciptakan orang tua dalam keluarga.

- 2) Agar anak tidak mudah emosi peran orang tua adalah harus dapat melatih anak untuk belajar menahan diri agar tidak mudah emosi.
- c. Potensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk bersosialisasi dengan orang lain yaitu: Peran orang tua dalam mengembangkan potensi tersebut dengan cara mengajarkan kepada anak untuk peduli terhadap orang lain terutama di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah yang membutuhkan bantuan.
- d. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi intelektual anak yaitu:
 - 1) Tumbuhkan rasa senang membaca dan menceritakan kembali dengan cara memfasilitasi kegiatan untuk menarik minat baca anak sehingga kegiatan membaca dapat menarik dan menyenangkan.
 - 2) Untuk menumbuhkan kreativitas anak agar dapat terbentuk, tumbuhkan stimulus anak untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Peran orang tua dalam perkembangan potensi anak memiliki peran yang besar. apabila ada dukungan dari orang tua maka potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik, oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan anaknya.³⁷

6. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa ia menggunakan kata tarbiyah untuk arti pendidikan. Kaitannya dengan ini ia mengatakan, jika

³⁷ Erni Munastiwi, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Di Era Digital". *Jurnal Al-Hikmah Proc Islamic Ear Child Educ*, Vol. 1 (April 2018), h. 279

merujuk pada kamus bahasa arab, kita akan menemukan tiga akar kata untuk istilah tarbiyah. Pertama, *raba yarbu* yang artinya tambah dan berkembang. Kedua, *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. ketiga, *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.³⁸

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.³⁹

Tugas mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semua ditangani oleh pendidik. jadi maksud dari penjelasan ini adalah membuat manusia menjadi lebih sempurna.⁴⁰

Sedangkan kata Islam yang dipergunakan menjadi nama dari ajaran Allah yang menunjukkan esensi dan isi ajaran tersebut. secara etimologi, kata Islam berasal dari bahasa arab, kata dasar salima yang berarti selamat,

³⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, "Ushul Al-Tarbiyah Islamiyah Wa Salibiha Fi Bait Wa Al-Madrasati Wa Mujtama". Terj., Shihabuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h.20

³⁹ Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.11

⁴⁰ *Ibid.*, h.2

tunduk, dan berserah. Sementara kata islam merupakan kata jadi (*masdar*) dari *aslam*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti kepatuhan, ketundukan, dan berserah. penggunaan kata aslama menunjukkan mutlaknya dilakukan proses untuk meraih keselamatan. Maksudnya, selamat yang diberikan kepada seseorang bukan dalam bentuk pemberian tanpa kerja, *by giving*, tetapi untuk mendapatkan keselamatan dibutuhkan proses dalam bentuk usaha dan kerja serius.⁴¹

Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kita suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴²

b. Dasar Pendidikan Islam

Dasar Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. diatas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan islam. Titik tolaknya dimulai dari konsep manusia menurut islam. Manusia yang bagaimana dicita-citakan islam.⁴³

Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam. Al-Qur'an diwahyukan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai

⁴¹ Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Academia Dan Tazzafa, 2010), h.2

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.21

⁴³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.16

pedoman hidup umat manusia sekaligus penyempurna ajaran agama sebelumnya.⁴⁴

Sunnah adalah segala perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi Muhammad yang bersangkutan dengan hukum. sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dan segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.⁴⁵

c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan Alam semesta.⁴⁶

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. konsepsi tentang alam semesta memperjelas tujuan dasar keberadaan manusia di muka bumi ini, yaitu penghambaan, ketundukan kepada Allah, dan kekhalifahannya di muka ini akan menjauhkan manusia dari sikap eksploitasi alam. yang ada hanya sikap memakmurkan alam semesta melalui perwujudan ketaatan

⁴⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.16

⁴⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.22

⁴⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group 2014), h.15

pada syariat Allah. Al-Qur'an telah menegaskan tujuan penciptaan manusia ini melalui firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat;56⁴⁷

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku."

Jadi Bagaimana pun, pendidikan islam sarat dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku emosi manusia dengan landasan *dinul islam*. Dengan demikian, tujuan pendidikan islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.⁴⁸

7. Pendidikan Islam masa Remaja

Masa remaja ini berlangsung dari anak umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun yang terdiri dari tiga fase, antara lain:⁴⁹

a. Masa Pra-Remaja

fase ini berlangsung dari umur 12 sampai dengan 15 tahun. fase ini ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak. gejala yang dominan pada masa ini adalah kecenderungan bersaing yang berlangsung antarteman sebaya dan lingkungan jenis kelamin yang sama. pada periode ini ada kesempatan yang sangat baik untuk membantu anak,

⁴⁷ Departemen Agama RI, *AL MUMAYYAZ Al-Qur'an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h.523

⁴⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, "Ushul Al-Tarbiyah Islamiyah Wa Salibiha Fi Bait Wa Al-Madrasati Wa Mujtama". Terj., Shihabuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h.117

⁴⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h.120-122

di samping menguasai ilmu dan teknologi yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Juga menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan menghargai nilai-nilai, terutama yang bersumber dari agama islam.

Pada masa remaja, anak memerlukan kasih sayang, teman sepermainan, dan orang tuanya karena pada usia itu remaja bergantung pada guru, orang tua dan seseorang yang lebih tua darinya, baik dari segi usia maupun dari segi kedudukan sosial.

b. Masa Pubertas

Masa ini berlangsung pada usia 15 sampai dengan 18 tahun. masa ini merupakan tahap akhir bagi individu dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia dewasa yang berdiri sendiri. pada fase ini anak banyak mengalami krisis, namun krisis itu tidak akan dirasakan berat jika sejak awal anak-anak dan para remaja telah hidup dalam keluarga yang menempatkan ajaran islam sebagai penuntunnya. Jika dalam diri remaja telah tertanam nilai-nilai religi maka sebagai orang yang beriman, ia akan selalu mampu menyikapi permasalahan hidup, baik yang muncul dari dalam maupun dari luar dirinya.

c. Akhir Masa Remaja

Masa ini berlangsung antara usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun dan disebut juga masa awal kedewasaan. Pada masa ini, pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang bersifat individual.

Pada masa ini, karakteristik perkembangan yang paling dominan adalah terbentuknya pandangan hidup tertentu berdasarkan falsafah hidup yang disadari atau tidak disadari telah menjadikan pengalaman dalam mengarungi kehidupan.

8. Peran Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam

Peran orang tua terdiri dari:

a. Peran sebagai pendidik dan pembinaan akidah

Mengikat anak dengan dasar keimanan, keislaman, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Al-Ghazali mengemukakan, langkah pertama yang bisa diberikan kepada anak dalam menanamkan keimanan adalah dengan memberikan hafalan. sebab proses pemahaman harus diawali dengan hafalan terlebih dahulu. ketika menghafal akan sesuatu kemudian memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan dan akhirnya anak akan membenarkan apa yang telah diyakini sebelumnya. Pola dalam pembinaan keimanan pada anak, yaitu, (1) menanamkan kecintaan kepada Allah, kepada Rasulullah SAW, (2) mengajarkan Al-Qur'an.⁵⁰

Setelah anak lahir, pertumbuhan jasmani anak berjalan cepat dan perkembangan akidah, kecerdasan, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan kemasyarakatan anak, berjalan serentak dan seimbang. anak mulai

⁵⁰ Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia, 2013), h.136

mendapat bahan-bahan atau unsur-unsur pendidikan serta pembinaan yang berlangsung tanpa disadari oleh orang tuanya.⁵¹

b. Peran sebagai pembinaan akhlaq

Pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki anak sejak anak masih kecil, hingga ia dewasa. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. pendidikan dan pembinaan akhlak anak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua.

Sebagaimana sabda Nabi SAW;

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُزَيْدٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنَا ابْنُ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sa'id, dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ibnu 'Ajlân dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya.*"(Ahmad – 10397)⁵²

Penjelasan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai keimanan paling sempurna adalah apabila orang tersebut memiliki akhlak yang baik, karena dari akhlak yang baik akan menimbulkan hati yang bersih untuk beribadah dan menambah keimanan seseorang kepada Tuhannya. Bahkan akhlak yang baik menjadi penyebab terbanyak masuknya seorang hamba ke dalam surga, karena dengan begitu seorang hamba akan selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Akhlak terpuji (baik) mempunyai arti yang sangat

⁵¹ Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h.62

⁵²Hadits tarbawi pendidikan akhlak” (On-line), tersedia di: <https://nlsaarlusi.wordpress.com> (21 juli 2019)

luas dan banyak sekali contohnya, karena akhlak baik tidak hanya satu di dunia ini maka dari itu kami akan menjelaskan sebagian contoh hadis tentang akhlak baik.

Setiap individu akan selalu mencari figur yang dapat dijadikan teladan ataupun idola bagi mereka. orang tua, pada umumnya merupakan teladan bagi anak-anak mereka. dengan contoh perkataan, cara bicara, dan perilaku lain, juga cara mengungkapkan marah, gembira, sedih dan lain sebagainya, dipelajari dari orang tuanya.⁵³

c. Peran sebagai pembinaan intelektual

Pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat serta kesadaran berpikir dan berbudaya. Tanggung jawab intelektual ini adalah berpusat pada tiga hal,yaitu; kewajiban mengajar, penyadaran berpikir dan kesehatan berpikir.

d. Peran sebagai pembinaan sosial anak

Peran yang dimaksud adalah Kewajiban orang tua untuk menanamkan adab sosial dan pergaulan sesamanya. seperti contoh rasa persaudaraan yang suka saling tolong-menolong. penanaman nilai-nilai sosial yang baik adalah bersumber pada akidah islamiyah.⁵⁴ Sebagaimana yang terdapat dalam hadits:

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ) رواه البخاري

⁵³ Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia, 2013), h.139

⁵⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, terj. Saifullah Kamalie, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, h.395

Artinya: "Bahwasanya Abdullah bin Umar r.a. mengabarkan, bahwa Rasulullah saw. bersabda: " *Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain; oleh karena itu ia tidak boleh menganiaya dan mendiamkannya. Barang siapa memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya nanti pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat* ".(HR.Bukhari)⁵⁵

Ayat Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 bahwasannya Allah SWT berfirman;

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ
Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."(Ali Imran ayat 104)⁵⁶

Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita agar saling tolong-menolong. Tolong menolong atau ta'awun merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri. Kenyataan telah membuktikan, bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain, pasti tidak akan dapat dilakukan secara sendirian meskipun dia seorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu. Ini menunjukkan, bahwa tolong-menolong dan saling membantu merupakan sebuah keharusan dalam hidup manusia.

Peran sebagai orang tua dalam hadits diatas adalah mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak nya kepada hal-hal yang positif sehingga anak dapat mampu hidup di lingkungan masyarakat di zaman yang semakin maju, baik maju dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi.

⁵⁵Hadits tentang tolong menolong" (On-line), tersedia di: <https://intinebelajar.blogspot.com> (21 juli 2019)

⁵⁶ Departemen Agama RI, *AL MUMAYYAZ Al-Qur'an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h.63

Keluarga adalah sekolah/madrasah yang pertama dan utama bagi anak. orang tua adalah guru bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua adalah merupakan model dan panutan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan tempat pertama anak mulai belajar. Di tempat inilah anak mulai mengenal berbagai nilai atau karakter.⁵⁷ dan Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁵⁸

Keluarga inilah akan terbentuk masyarakat, dan baik buruk masyarakat sangat ditentukan oleh keharmonisan dan keserasian dalam keluarga. peran Ayah dan Ibu sangat menentukan, karena merekalah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga dan mereka jugalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa ditentukan oleh mereka.

Keluarga merupakan unit yang terkenal peranannya sangat besar karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat, proses untuk mengetahui nilai-nilai yang dianut untuk pertama kalinya diperoleh dalam keluarga.

Kerjasama diantara pihak yang bertanggungjawab, harus selalu dijaga dan diwujudkan. Keluarga merupakan bagian terkecil memiliki peran yang strategis dalam pendidikan. Orang tua dituntut aktif dan proaktif dalam mendidik anak-anaknya. Anak adalah aset keluarga dan masa depan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan

⁵⁷ Erni Munastiwi, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini di Era Digital". *Jurnal: Al Hikmah Proc islamic ear child educ*, Vol.1 (April 2018), h.275

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.162

sebaik-baiknya. Orang tua wajib mendidik anak sebaik-baiknya untuk mempersiapkan masa depannya. Wujud dari pendidikan adalah mendampingi, melindungi, memfasilitasi dan mengembangkan potensi anak. oleh karena itu, peran yang baik adalah menjadi orang tua yang bijak di era digital.⁵⁹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”* (HR. Bukhori dan Muslim)

Penjelasan mengenai hadits diatas adalah manusia itu terlahir dalam keadaan fitrah. dalam hadits tersebut Rasullallah menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir itu membawa potensi. potensi-potensi itu tidak akan bermanfaat apabila tidak dikembangkan melalui pendidikan. pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Disamping itu orang tua harus bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh rasa tanggung jawab dan penuh dengan kasih sayang.

9. Pendidikan Islam sebagai Pengembangan Potensi

Pendidikan dalam kaca mata islam dapat diartikan sebagai sebuah proses transformasi nilai moral dan pengetahuan yang dapat meningkatkan

⁵⁹ *Ibid.*,

seluruh potensi alamiah manusia baik dari sisi fisik dan emosi secara seimbang yang memungkinkan mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab sebagai khalifah Allah.⁶⁰

Fungsi pendidikan islam ini merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insya'* (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut.⁶¹

Pengembangan potensi manusia dapat dilakukan dengan melalui berbagai institusi yaitu dengan kegiatan belajar. Belajar yang dimaksud dapat dilakukan di luar sekolah, baik dalam keluarga, institusi sosial keagamaan yang ada, maupun masyarakat.

Pendidikan dalam islam berusaha untuk mengembangkan potensi manusia soptimal mungkin untuk difungsikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya manusia, sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah hidup dan kehidupan, dan pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah SWT.

10.Era Digital dalam Pendidikan Islam

Kehidupan manusia senantiasa berkembang seiring hasil temuan riset yang dilakukan oleh ilmuan dunia sebagai upaya untuk mengembangkan

⁶⁰ Shulhan Alfinnas, "Arah Baru Pendidikan Islam Di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STITA) Sumenep*, Vol. 7 No. 1 (Juli 2018), h.811

⁶¹ *Ibid.*, h.69

keilmuan dan untuk menjawab problematika yang terus berkembang di kehidupan masyarakat global atau untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara umum. teknologi menjadi bagian hidup setiap orang dalam segala aktivitasnya, meskipun pada dasarnya bukan bagian dari kebutuhan primer namun keberadaannya setara dengan kebutuhan pokok manusia native mereka tidak dapat terlepas dari ketergantungan pada alat digital.

Munculnya digital, pendidikan dapat didistribusikan secara merata tanpa penggunaannya tidak terbatas ruang dan waktu. *Mobile technology* berhasil dirancang sebagai alat yang dapat mengubah pola pikir manusia. cara berpikir setiap individu mengalami perubahan drastis dan sulit dikendalikan. Setiap orang dapat mengeksplorasi kemampuan berfikirnya untuk mengembangkan kemampuan dirinya semaksimal mungkin.

Potensi digital terletak pada akseibilitas non-stop tanpa batasan dimensi ruang dan waktu. Dunia digital bagi anak-anak dan pemuda terasa mengasyikan, selama beberapa jam mereka tidak merasa bosan bermain *gadget* walau hanya sebatas membuka fitur-fitur tidak penting. Dari sini, pendidik harus mengambil kesempatan untuk memanfaatkan kecendrungan pemuda terhadap perangkat digital.

Besarnya pengaruh media informasi telah menjadi kajian serius pakar dunia pendidikan. banyak perubahan dalam waktu yang terlalu singkat dengan adanya Teknologi dan ilmu pengetahuan beserta perkembangannya. pendidikan islam dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis

dan proaktif berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi. diharapkan keberadaannya mampu memberikan perubahan positif dan kontribusi.⁶²

B. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa Penelitian Skripsi, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Erni Munastiwi(2018) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Potensi Anak Usia Dini di Era Digital”. Tujuan penelitian adalah mengkaji peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di usia dini di era digital. penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Obyek penelitian adalah lembaga pendidikan anak usia dini. responden terdiri 20 anak didik, 20 orang tua anak didik dan dua orang guru. pengumpulan data yaitu audiovisual,observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, ada beberapa potensi anak yang dimiliki diantaranya: intelektual, emosional, moral dan sosial. kedua, orang tua memiliki peran dalam mengembangkan potensi anak. apabila ada dukungan dari orang tua maka potensi anak dapat berkembang dengan baik. dalam mendidik anak di era globalisasi, orang tua harus bijak dan cerdas.

Penelitian yang kedua yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Thia Mutiara Asridelfi(2015) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Di Masa *Golden Age* Di Kenagarian Duku, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan”. Tujuan

⁶²Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.149

penelitian ini adalah mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di masa *golden age* ditinjau dari bidang motorik, bidang komunikasi, membantu diri, bidang berpikir. Populasi dari penelitian ini sebanyak 160 responden dan sampel penelitian sebanyak 62 responden. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menghasilkan data deskriptif. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;

1. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di masa *golden age* di kenagarian Duku, kecamatan Koto XI Tarusan dilihat dari bidang motorik. Berdasarkan dari hasil pengolahan data persentase 56,45% sebanyak 35 responden atau cukup baik peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di masa *golden age* di kenagarian Duku, kecamatan Koto XI Tarusan dilihat dari bidang motorik. Hal ini diketahui dari 62 responden orang tua yang melakukan pengembangan potensi anak di masa *golden age*, ada 35 responden yang cukup baik. dengan demikian pentingnya orang tua dalam mengembangkan potensi anak di masa *golden age* dibidang motorik karena pada masa ini minat anak dalam melakukan aktivitas cukup besar.
2. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di masa *golden age* di kenagarian Duku, kecamatan Koto XI Tarusan dilihat dari bidang komunikasi. Persentase 38,71% sebanyak 24 responden berada pada kategori baik. hal ini diketahui dari 62 responden orang tua dan ada 24 responden yang baik. dalam bidang ini orang tua harus memberikan

contoh komunikasi yang baik kepada anak dengan beragam kosa kata dalam kesehariannya.

3. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di masa *golden age* di kenagarian Duku, kecamatan Koto XI Tarusan dilihat dari bidang membantu diri. persentase 50,00% sebanyak 31 responden berada pada katagori cukup baik. hal ini diketahui dari 62 responden orang tua dan ada 31 responden yang cukup baik. dibidang ini orang tua harus sabar dalam menghadapi situasi dimana anak makan dengan tangannya sendiri.
4. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di masa *golden age* di kenagarian Duku, kecamatan Koto XI Tarusan dilihat dari bidang Berpikir. persentase 53,23% sebanyak 33 responden pada kategori cukup baik. dari 62 responden dan ada 33 responden yang cukup baik. pada bidang ini anak lebih tinggi rasa ingin tahunya oleh karena itu orang tua harus menjawab dengan baik pertanyaan yang dilontarkan oleh anak agar perkembangan berfikirnya bisa optimal.

Penelitian ketiga yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Syafatania(2016) yang berjudul “Strategi Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Potensi Anak Berbakat Istimewa”. Tujuan penelitian adalah memahami lebih baik strategi orang tua dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat istimewa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. subyek penelitian adalah orang tua yang memiliki kriteria sesuai penelitian yaitu: anak yang memiliki bakat, anak yang memenuhi kriteria keterbakatan menurut Stanford dan Zhang, memiliki anak berusia 4-19 tahun. Sampelnya adalah orang tua yang

memiliki anak berbakat istimewa. pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, studi dokumen, catatan lapangan.

Hasil penelitian ini adalah:

Strategi pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua untuk mengoptimalkan potensi seni berbakat istimewa, yaitu: 1) Memberi kesempatan anak belajar hal baru; 2) Berusaha memahami anak; 3) Menyediakan fasilitas; 4) Memancing anak untuk meningkatkan kemampuannya; 5) Memberi motivasi anak untuk berkarya; 6) Mendampingi anak untuk berkarya; 7) Memberi kebebasan untuk anak fokus pada bidangnya; 8) Memiliki rencana kedepan dan mengusahakannya; 9) Tidak menekan anak; 10) Melakukan kontrol.

Mengenai tema yang diteliti dari beberapa penelitian Skripsi di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, sama-sama meneliti tentang mengembangkan potensi anak. Sedangkan perbedaannya yaitu mengenai tempat dan objek yang diteliti. yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian lebih fokus ke anak berusia 12-18 tahun dan lebih memfokuskan kepada potensi agama dan potensi sosial anak. dan tempat penelitian pun berbeda dengan ketiga penelitian Skripsi diatas.

Ketiga penelitian Skripsi diatas sudah disebutkan tema yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, akan tetapi mengingat objek, subjek dan tempat penelitian berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Era Digital Perspektif Pendidikan Islam di Way Dadi Baru Bandar Lampung.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Singkat Kelurahan Baru Way Dadi Baru

Pemekaran dari kelurahan induk way dady yang merupakan bagian dari kecamatan Sukarame yaitu Kelurahan way dadi baru, kecamatan Sukarame, kota Bandar Lampung. salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk lebih mengefektifkan pelayanan masyarakat serta guna memperpendek rentang kendali pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah tujuan Pemekaran wilayah kelurahan khususnya bidang pemerintahan.

Kecamatan Sukarame sendiri terdiri atas 6 (enam) kelurahan, antara lain:

- a. Korpri Jaya
- b. Korpri Raya
- c. Sukarame
- d. Sukarame Baru
- e. Way Dadi
- f. Way Dadi Baru

Pendiri lingkungan I adalah Bapak Drs. Syahferi yang terdiri dari 9 RT, sedangkan pendiri lingkungan II adalah Bapak Bambang Prayitno yang terdiri dari 14 RT. Kelurahan way dadi baru terbentuk pada tanggal 12 september 2012 dan terdapat 23 RT yang terbagi menjadi dua lingkungan.

Kelurahan Way dadi baru memiliki luas wilaya 89ha. kelurahan way dadi baru memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : kelurahan way kandis, kecamatan tanjung seneng
- b. Sebelah Selatan : kelurahan way dadi, kecamatan sukaramé
- c. Sebelah Barat : kelurahan korpri jaya, kecamatan sukaramé
- d. Sebelah Barat : kelurahan perum way halim, kecamatan way halim

2. Keadaan Penduduk Kelurahan Way dadi baru

a. Jumlah Penduduk

Jumlah laki-laki	4.644 Orang
Jumlah Perempuan	4.323 Orang
Jumlah total	8.967 Orang
Jumlah kepala keluarga	2.359 KK

b. Usia Penduduk

No	Usia	Laki-laki	Perempuan
1	0-12 Bulan	51 Orang	32 Orang
2	1 Tahun	93 Orang	83 Orang
3	2 Tahun	104 Orang	71 Orang
4	3 Tahun	143 Orang	107 Orang
5	4 Tahun	124 Orang	126 Orang
6	5 Tahun	105 Orang	115 Orang
7	6 Tahun	94 Orang	73 Orang
8	7 Tahun	101 Orang	86 Orang
9	8 Tahun	102 Orang	71 Orang
10	9 Tahun	98 Orang	79 Orang

11	10 Tahun	104 Orang	83 Orang
12	11 Tahun	94 Orang	80 Orang
13	12 Tahun	97 Orang	79 Orang
14	13 Tahun	107 Orang	74 Orang
15	14 Tahun	101 Orang	81 Orang
16	15 Tahun	103 Orang	75 Orang
17	16 Tahun	98 Orang	84 Orang
18	17 Tahun	124 Orang	80 Orang
19	18 Tahun	52 Orang	56 Orang
20	19 Tahun	43 Orang	45 Orang
21	20 Tahun	60 Orang	53 Orang
22	21 Tahun	49 Orang	67 Orang
23	22 Tahun	67 Orang	49 Orang
24	23 Tahun	45 Orang	53 Orang
25	24 Tahun	48 Orang	48 Orang
26	25 Tahun	61 Orang	56 Orang
27	26 Tahun	57 Orang	49 Orang
28	27 Tahun	54 Orang	67 Orang
29	28 Tahun	49 Orang	64 Orang
30	29 Tahun	51 Orang	58 Orang
31	30 Tahun	52 Orang	54 Orang
32	31 Tahun	59 Orang	63 Orang

33	32 Tahun	55 Orang	73 Orang
34	33 Tahun	79 Orang	57 Orang
35	34 Tahun	63 Orang	69 Orang
36	35 Tahun	61 Orang	53 Orang
37	36 Tahun	63 Orang	59 Orang
38	37 Tahun	73 Orang	64 Orang
39	38 Tahun	62 Orang	61 Orang
40	39 Tahun	66 Orang	53 Orang
41	40 Tahun	59 Orang	54 Orang
42	41 Tahun	68 Orang	61 Orang
43	42 Tahun	62 Orang	53 Orang
44	43 Tahun	65 Orang	69 Orang
45	44 Tahun	49 Orang	53 Orang
46	45 Tahun	52 Orang	43 Orang
47	46 Tahun	53 Orang	56 Orang
48	47 Tahun	68 Orang	52 Orang
49	48 Tahun	49 Orang	40 Orang
50	49 Tahun	53 Orang	41 Orang
51	50 Tahun	46 Orang	49 Orang
52	51 Tahun	55 Orang	52 Orang
53	52 Tahun	51 Orang	46 Orang
54	53 Tahun	49 Orang	53 Orang

55	54 Tahun	42 Orang	39 Orang
56	55 Tahun	39 Orang	52 Orang
57	56 Tahun	27 Orang	44 Orang
58	57 Tahun	39 Orang	44 Orang
59	58 Tahun	43 Orang	46 Orang
60	59 Tahun	34 Orang	39 Orang
61	60 Tahun	24 Orang	26 Orang
62	61 Tahun	16 Orang	29 Orang
63	62 Tahun	14 Orang	20 Orang
64	63 Tahun	19 Orang	25 Orang
65	64 Tahun	12 Orang	17 Orang
66	65 Tahun	5 Orang	9 Orang
67	66 Tahun	7 Orang	5 Orang
68	67 Tahun	3 Orang	8 Orang
69	68 Tahun	6 Orang	1 Orang
70	69 Tahun	1 Orang	3 Orang
71	70 Tahun	8 Orang	5 Orang
72	71 Tahun	9 Orang	2 Orang
73	72 Tahun	1 Orang	7 Orang
74	73 Tahun	2 Orang	6 Orang
75	74 Tahun	3 Orang	10 Orang
76	75 Tahun	8 Orang	1 Orang

77	Lebih dari 75 Tahun	3 Orang	6 Orang
Total		4644 Orang	4323 Orang

Sumber: Dokumentasi di Kantor Kelurahan Way Dadi Baru

c. Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk Tk	594 Orang	443 Orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	544 Orang	655 Orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	2.473 Orang	2.516 Orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	-	-
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	-	-
Tamat SD/ sederajat	884 Orang	762 Orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	7 Orang	-
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	-	-
Tamat SMP/	710 Orang	875 Orang
Tamat SMA	879 Orang	879 Orang
Tamat D-1/	-	-
Tamat D-2	-	-
Tamat D-3	453 Orang	379 Orang
Tamat S-1	580 Orang	380 Orang
Tamat S-2	-	-
Tamat S-3	-	-
Tamat SLB A	-	-
Tamat SLB B	-	-
Tamat SLB C	-	-

Sumber: Dokumentasi di Kantor Kelurahan Way Dadi Baru

d. Agama Penduduk

Agama	Laki-laki	Perempuan
Kristen	3.911 Orang	3.602 Orang
Katholik	228 Orang	310 Orang
Hindu	93 Orang	84 Orang
Budha	129 Orang	103 Orang
Konghucu	-	-
Jumlah	4.644 Orang	4.323 Orang

Sumber: Dokumentasi di Kantor Kelurahan Way Dadi Baru

3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Way Dadi Baru

Berikut dibawah ini tabel mengenai sarana dan prasarana pendidikan dan ibadah yang ada di kelurahan way dadi baru, Kecamatan Sukarame, kota Bandar Lampung.

Tabel 1. Sarana Pendidikan Kelurahan Way Dadi Baru

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	5
2	SD	1
3	SMP	1
4	SMA	1

Sumber: Dokumentasi di Kantor Kelurahan Way Dadi Baru

Tabel 2. Sarana Ibadah Kelurahan Way Dadi Baru

No	Sarana dan prasarana ibadah	Jumlah
1	Masjid	7
2	Musholla	6

Sumber: Dokumentasi di Kantor Kelurahan Way Dadi Baru

Banyaknya penduduk beragama islam di kelurahan way dadi baru sehingga terdapat banyaknya masjid dan mushola yang tertera pada tabel diatas.

4. Pembentukan Kelurahan

Menurut Pasal 2 ayat 3 peraturan pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus sekurang-kurangnya memenuhi syarat:

- a. Jumlah Penduduk
- b. Luas Wilayah
- c. Bagian Wilayah Kerja
- d. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

5. Struktur Organisasi Kelurahan Way Dadi Baru

Susunan organisasi tata pemerintahan kelurahan way dadi baru meliputi sebagai berikut:

- 1) Lurah Way Dadi Baru : Hj. Anarita, SE
- 2) Sekretaris Kelurahan : Ernawati
- 3) Kasi Pemerintahan : Evi Wijayanti, SE
- 4) Kasi Pemberdayaan : Meiliyana, SP

- 5) Kasi Trantib : Sigit, S.Sos
- 6) Kasi Pembangunan : Meiliyana, SP
- 7) Staff/Pegawai Kelurahan : Septi A, SE

B. Deskripsi Data Penelitian

Dikelurahan way dadi baru di setiap RT terdapat banyak anak yang berusia 12 Tahun sampai dengan 18 Tahun. di umur 12 Tahun sampai dengan 18 Tahun yang masih duduk di sekolah dasar, SMP dan SMA, anak sudah diberikan gadget oleh orang tuanya. walaupun orang tua sudah mengetahui sendiri manfaat dan negatif dari kegunaan gadget tersebut.

Tabel 1
Daftar Keluarga Yang memiliki Remaja
Di lingkungan II Rt 06 kelurahan way dadi Baru

No	Nama	Pendidikan
1	Ani Septiani	S1
2	Amini	SMA
3	Amran Jodi	S1
4	Wahid	SMK
5	Aslamiah	S1
6	Herlina	SMEA
7	Yanti	SMA
8	Ratijan	SMA
9	Endro	SMK
10	Suntini	SMA

Sumber: Dokumentasi di lingkungan rt 06 Kelurahan Way Dadi Baru

Tabel 2
Daftar Remaja Putra dan Putri
Di lingkungan II Rt 06 kelurahan way dadi Baru

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Bayu Eka Prawana	L	17 Tahun
2	Dino Adi Muhti	L	15 Tahun
3	Rifki Imam Kurnia	L	16 Tahun
4	Agrananto Ghosanfar	L	15 Tahun
5	Rafli	L	12 Tahun
6	Tania raudhatul jannah	P	14 Tahun
7	Suci rahmawati	P	18 Tahun
8	Nayla dini amelia putri	P	12 Tahun
9	Dinda	P	12 Tahun
10	Nita	P	16 Tahun
11	Raisyah imelda ramadhani	P	12 Tahun
12	Alika	P	12 Tahun

Sumber: Dokumentasi di lingkungan rt 06 Kelurahan Way Dadi Baru

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan jumlah remaja di lingkungan II kelurahan way dadi baru sebanyak 1.211. dan yang terdapat di RT 06 kelurahan way dadi baru sebanyak 102 KK yang memiliki anak remaja. dan jumlah keseluruhan warga di lingkungan II kelurahan way dadi baru sebanyak 1.436 KK. dan sampel yang peneliti ambil sebanyak 10% yaitu 10 KK yang memiliki anak remaja di RT 06.

Zaman di serba digital ini orang tua harus lebih memperhatikan anak dalam penggunaan salah satu alat digital yaitu smartphone. agar anak dapat

memanfaatkan smartphone dengan baik sehingga potensi anak dengan adanya smartphone menjadi lebih baik.

Penggunaan fasilitas gadget akan sangat berpengaruh positif atau negatif bagi anak tersebut. akan memiliki dampak positif atau negatif nya pengaruh gadget terhadap anak, itu sesuai dengan penggunaan gadget yang dilakukan terhadap anak. contoh di lingkungan way dadi baru, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dengan adanya smartphone yang dimiliki anak, anak lebih sering membuka situs media sosial seperti facebook, instagram dan whatshap.

Tidak hanya itu saja untuk mengembangkan potensi anak di era digital ini, peran orang tua sangat penting agar potensi yang dimiliki anak di era digital ini lebih baik. dengan cara seperti memberikan arahan atau bimbingan dari orang tua itu sendiri.

Untuk mengembangkan potensi agama dan sosial di era digital ini peran orang tua yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di era digital perspektif pendidikan islam
 - a. Peran sebagai pendidik dan akidah
 - 1) Menanamkan kecintaan Allah dan kepada Rasullallah

Penting sekali bagi kita umat muslim untuk mencintai Allah dan Rasullallah dengan cara menjalankan yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan Allah. tidak hanya itu saja sebagai umat muslim dianjurkan untuk kita untuk mengikuti sunah rasullallah.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu suntini yang memiliki anak berusia 12 tahun”Memang benar menanamkan kecintaan Allah dan rasullallah kepada anak sangatlah penting, hal tersebut saya lakukan dengan cara untuk lebih mempelajari ilmu keagamaan dengan cara tidak hanya di sekolah dan mesjid pada saat mengaji tetapi bisa dengan cara membuka situs internet yang berkaitan dengan ilmu agama agar lebih mengetahui dan memahami yang belum diketahui, menurut saya itu salah satu cara menanamkan rasa cinta kepada Allah”.¹

2) Mengajarkan Al-Qur'an terhadap anak

Orang tua harus lebih memerhatikan anak nya dalam bacaan Al-Qur'an, apakah sudah lancar atau belum dalam membacanya. karena di lingkungan rt 06 kelurahan way dadi baru ini banyak anak yang ketika dia sudah mulai memasuki SMP dia berhenti mengaji di mesjid atau pengajian TPA/TPQ yang dilaksanakan di rumah.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan karena ingin mengetahui apakah para remaja di lingkungan rt 06 kelurahan way dadi baru bacaan Al-Qur'annya sudah fasih atau belumnya. peneliti melakukan tes baca Al-Qur'an dan melakukan wawancara dengan beberapa remaja dan hasilnya masih ada remaja yang masih mengaji iqra dan bacaan merekapun belum fasih.²

¹ Suntini, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019

² Observasi, Bandar Lampung, 18 Mei 2019

Setelah melaksanakan pengamatan, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ratijan yang memiliki anak berusia 12 tahun”dengan adanya handphone saya biasanya mencari tahu metode apa yang dapat dilakukan untuk membantu anak saya supaya fasih membaca Al-Qur’annya setelah mengetahui metodenya baru saya mempraktikkan metode tersebut”³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dengan adanya smartphone bapak Ratijan mencari tahu di situs internet tentang metode yang mudah untuk mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur’an.

b. Peran sebagai Pembinaan akhlaq

1) Peran orang tua dalam menjaga ucapan anak di media sosial

Media sosial seringkali melihat orang-orang dunia maya membuat status, mengomentari status orang atau tempat berkomunikasi. akan tetapi banyak orang yang memanfaatkan media sosial untuk mengucapkan hal-hal kebencian di kolom komentar status orang dengan cara berkata yang kasar. sedangkan dalam islam itu sendiri kita dilarang berkata yang kasar terhadap sesama umat. oleh karena itu penting sekali peran orang tua dalam menasihati anak dalam menjaga ucapannya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Endro yang memiliki anak berusia 14 tahun”dengan cara menasihati anak untuk

³ Ratijan, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019

tidak berkata yang tidak baik dan saya juga memberikan contoh kepada anak”.⁴

2) Peran orang tua dalam menjaga sikap anak di media sosial

Peran orang tua dalam menjaga sikap anak juga tidak kalah pentingnya apalagi dikalangan media sosial. orang tua penting untuk mengingatkan anak untuk menjaga sikapnya baik itu di lingkungan yang nyata maupun di lingkungan dunia maya.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Wahid sekaligus sebagai rt 06 di kelurahan way dadi baru”saya selalu mengingatkan kepada anak untuk selalu menjaga sikapnya seperti tidak memasang foto yang tidak berlebihan di media sosial”.⁵

2. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi sosial anak di era digital perspektif pendidikan islam yaitu menanamkan adab sosial dan pergaulan sesamanya.

Peran orang tua sangatlah penting untuk mengembangkan potensi sosial anak di zaman yang dimana anak sekarang sudah memiliki smartphone. tanpa adanya dukungan dari orang tua dalam mengembangkan potensi anak tersebut maka potensi tersebut tidak akan berkembang dengan optimal. untuk mengembangkan potensi tersebut orang tua memiliki cara tersendiri.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Suntini yang memiliki anak berusia 12 tahun”saya sebagai orang tua selalu menanamkan kepada anak

⁴ Endro, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 24 Mei 2019

⁵ Wahid, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 22 Mei 2019

saya rasa kepedulian terhadap orang yang membutuhkan”.⁶Hasil wawancara tersebut menjelaskan peran ibu Suntini dalam mengembangkan potensi sosialnya anak di era digital tersebut dengan cara menanamkan rasa kepedulian antar sesama yang membutuhkan.

⁶ Suntini, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 23 Mei 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi agama remaja di era digital Perspektif Pendidikan Islam

a. Peran sebagai pendidik dan akidah

- 1) Hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua dan anak tentang menanamkan kecintaan kepada Allah dan kepada Rasullallah

Informan 1

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Amran selaku orang tua yang memiliki anak berusia 15 dan 17 tahun”Saya sebagai orang tua selalu mengarahkan anak untuk mendownload aplikasi pengetahuan keagamaan seperti Go Muslim”.¹ dengan demikian yang dikatakan oleh bapak Amran joni peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya dengan adanya alat digital seperti smartphone dapat dimanfaatkan dengan cara mendownload aplikasi Go Muslim untuk menambah wawasan anak tentang ilmu agama.

Kemudian dari hasil wawancara diatas untuk membenarkan wawancara tersebut penulis melakukan wawancara dengan kedua anak bapak Amran yaitu Dino yang berusia 15 tahun dan Bayu yang berusia

¹ Amran Joni, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 20 Mei 2019

17 tahun. hal pertama yang penulis lakukan yaitu melakukan wawancara dengan Dino”iya mba, memang bapak pernah menyuruh aku untuk mendownload aplikasi Go Muslim”.² hal senada juga yang dikatakan Bayu”memang benar mba, bahwasannya bapak menyuruh aku mendownload aplikasi Go Muslim”.³ Untuk mengetahui apakah kedua anak bapak Amran melakukan apa yang diperintahkan. Penulis melakukan observasi kepada kedua anak tersebut. dari hasil observasi tersebut hanya Bayu yang memang selalu membuka situs atau artikel tentang sejarah Nabi dan sahabat yang ada di situs tersebut yaitu.⁴

Informan 2

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ani yang memiliki anak berusia 14 Tahun, beliau mengatakan”saya selalu mengeshare kepada anak saya tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama dengan cara membuka artikel atau situs yang ada di internet”.⁵ dengan demikian untuk membenarkan wawancara tersebut penulis melakukan wawancara dengan anak dari ibu Ani yaitu Agrananto yang berusia 15 tahun”iya mba benar, memang bapak atau ibu aku selalu mengeshare tentang hal yang berkaitan dengan agama yang ada di situs dan artikel internet”.⁶

Untuk mendapatkan data apakah agrananto selalu membuka situs yang berkaitan tentang agama atau tidak, selanjutnya penulis

² Dino, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 20 mei 2019

³ Bayu, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 20 Mei 2019

⁴ Observasi, 20 Mei 2019

⁵ Ani Septiani, wawancara dengan penulis, Catatan, Bandar Lampung, 27 Mei 2019

⁶ Agrananto, wawancara dengan penulis, Catatan, Bandar Lampung, 27 Mei 2019

melakukan observasi terhadap agrananto. dan hasilnya bahwasannya agranto tidak selalu membuka situs hal yang berkaitan dengan agama.

Penulis dapat menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwasan nya peran orang tua sudah baik namun hasil yang diberikan kepada anak kurang maksimal karena dari pengamatan yang penulis lakukan orang tua tidak selalu memantau anak nya dalam penggunaan alat digital.

- 2) Hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua dan anak tentang mengajarkan Al-Qur'an

Informan 1

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Aslamiah yang memiliki anak berusia 14 tahun”saya selalu mengarahkan anak untuk memasang aplikasi Al-Qur'an yang sekaligus ada hukum tajwidnya supaya anak membaca dan belajar Al-Qur'an agar selalu tidak hanya membuka game saja”.⁷untuk mendapatkan sumber yang lain yaitu penulis melakukan wawancara dengan Tania, putri ibu aslamiah”iya ka, ibu memang menyuruh aku untuk memasang aplikasi Al-Qur'an yang ada hukum tajwidnya”.⁸sebagaimana hasil wawancara tersebut lalu penulis melakukan observasi terhadap tania, dan hasilnya tania tidak selalu membuka aplikasi tersebut melainkan tania selalu memanfaatkan smartphone nya dengan membuka game.⁹

⁷ Aslamiah, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 27 Mei 2019

⁸ Tania, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 27 Mei 2019

⁹ Observasi, Bandar Lampung, 27 Mei 2019

Informan 2

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu herlina yang mempunyai anak berusia 12 tahun”agar bacaan Al-Qur’an anak saya lancar, saya menyarankan kepada anak saya untuk membuka youtube yang berkaitan tentang belajar membaca Al-Qur’an”.¹⁰ Setelah penulis melakukan wawancara dengan orang tua lalu penulis mencari sumber lain yaitu dengan Nayla, putri ibu herlina”iya mba, ibu memang mengarahkan aku untuk membuka youtube yang berkaitan tentang belajar membaca Al-Qur’an”.¹¹

Setelah itu penulis langsung melakukan observasi terhadap nayla, apakah dia selalu membuka youtube tentang belajar membaca Al-Qur’an atau tidak. dan hasilnya nayla memang tidak selalu membuka youtube yang berkenaan tentang belajar Al-Qur’an akan tetapi nayla lebih sering membuka aplikasi game.¹²

Dapat disimpulkan bahwasannya peran orang tua untuk memanfaatkan smartphone yang dimiliki anaknya sudah lebih baik, akan tetapi yang dihasilkan terhadap anak itu sendiri belum maksimal karena anak tidak menjalankan apa yang disarankan oleh orang tuanya.

b. Peran sebagai pembinaan akhlaq

- 1) Hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua dan anak tentang peran orang tua dalam menjaga ucapan anak di media sosial

¹⁰ Herlina, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019

¹¹ Nayla, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019

¹² Observasi, Bandar Lampung, 19 Mei 2019

Informan 1

Penulis melakukan wawancara dengan bapak Ratijan yang memiliki anak berusia 12 tahun”saya selaku orang tua yang memiliki anak remaja yang sekarang ini baru mau masuk SMP, anak saya memang sudah diberikan handphone dan anak saya memiliki media sosial, untuk menjaga ucapan nya di media sosial saya selalu mengarahkan anak saya untuk tidak berkata yang kurang baik atau tidak sopan”.¹³

Selanjutnya penjelasan diatas diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan anak dari bapak Ratijan yang bernama Rafli”iya ka, bapak memang selalu mengingatkan aku untuk menjaga ucapan ketika sedang membuat status, ngomentarin status orang.”¹⁴ untuk mengetahui apakah rafli mendengarkan dan menjalankan apa yang diarahkan ayahnya, penulis melakukan observasi terhadap rafli. dan hasilnya, bahwasannya rafli selalu menjaga ucapannya ketika di media sosial.¹⁵

Informan 2

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Amini yang mempunyai anak yang bernama Dinda yang berusia 12 tahun Nita yang berusia 16 tahun”saya memberikan arahan agar tidak melontarkan perkataan yang tidak baik di media sosial, oleh karena itu saya selalu mengawasi anak dengan cara berteman dengan anak di media sosial.”¹⁶ dengan hal itu

¹³ Ratijan, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019

¹⁴ Rafli, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019

¹⁵ Observasi, Bandar Lampung 19 Mei 2019

¹⁶ Amini, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 21 Mei 2019

penulis melakukan wawancara dengan Nita yang berusia 16 tahun untuk memperkuat pendapat wawancara diatas”iya mba, ibu memang memberi nasehat untuk menjaga ucapan kalau lagi di media sosial, ibu juga berteman sama aku dan dinda mba di media sosial.”¹⁷ Selanjutnya penulis juga melakukan observasi terhadap Dinda dan Nita, dan setelah melakukan observasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa Dinda dan Nita selalu menjaga ucapan mereka di media sosial.¹⁸

Penulis dapat menyimpulkan dari data hasil wawancara dan observasi bahwa peran orang tua sudah lebih baik dalam memberikan arahan kepada anak untuk menjaga ucapan ketika di media sosial.

2) Hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua dan anak tentang peran orang tua dalam menjaga sikap di media sosial

Informan 1

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yanti yang memiliki anak yang berusia 13 tahun yang bernama Imel dan Imam yang berusia 17 tahun”saya sebagai orang tua sekaligus pemimpin dalam keluarga, saya selalu memberi nasihat kepada anak-anak saya untuk tidak memasang foto atau vidio yang tidak sopan di media sosial”.¹⁹ untuk memperkuat hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan Imam” iya mba, bapak memang selalu memberikan nasehat sama aku dan imel, kalau nggak boleh masang foto atau vidio yang nggak sopan di media

¹⁷ Nita, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 21 Mei 2019

¹⁸ Observasi, Bandar Lampung, 21 Mei 2019

¹⁹ Yanti, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 25 Mei 2019

sosial.”²⁰selanjutnya penulis melakukan observasi atau pengamatan terhadap Imam dan Imel, dan hasilnya Imam dan Imel mendengarkan nasihat ayahnya untuk tidak memasang foto atau vidio yang tidak sopan, hasil tersebut penulis melakukan pengamatan di media sosial Imam dan Imel.

Informan 2

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Amran”saya tidak pernah henti-hentinya untuk memberi nasihat kepada kedua anak saya supaya tidak memasang foto yang tidak pantas untuk dipasang di media sosial dan tidak melakukan siaran langsung di media sosial apabila sikap tersebut tidak pantas diperlihatkan di media sosial”.²¹ untuk membenarkan pendapat dari hasil wawancara tersebut saya melakukan wawancara dengan Bayu”iya mba, bapak memang selalu memberikan nasihat agar tidak memasang foto atau vidio sikap yang tidak pantas di media sosial”.²²

Untuk mengetahui apakah Bayu dan Dino mendengarkan dan melakukan nasihat dari orang tuanya, penulis melakukan observasi dengan cara melakukan pengamatan di media sosial Bayu dan Dino. pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis mendapatkan hasil bahwasannya Bayu dan Dino tidak pernah memasang foto atau vidio yang tidak sopan di media sosial.²³

²⁰ Imam, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 25 Mei 2019

²¹ Amran, wawancara dengan Penulis, Bandar Lampung, 20 Mei 2019

²² Bayu, wawancara dengan Penulis, Bandar Lampung, 20 Mei 2019

²³ Observasi, Bandar Lampung, 20 Mei 2019

Dari hasil data yang diperoleh oleh penulis dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dan anak dan melakukan observasi kepada anak. bahwa peran orang tua dalam mengarahkan dan menasihati anak untuk menjaga ucapan di media sosial sudah lebih baik.

2. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi sosial remaja di era digital Perspektif Pendidikan Islam

Peran sebagai pembinaan kepribadian dan sosial anak

- 1) Hasil wawancara dan observasi terhadap orang tua dan anak dalam menanamkan adab sosial dan pergaulan sesamanya

Informan 1

Sebagaimana yang dikatakan bapak Wahid selaku ketua rt 06 di kelurahan way dadi baru kecamatan sukarama yang mempunyai anak berusia 18 tahun”saya selalu memberikan contoh kepada anak untuk selalu berkomunikasi dengan keluarga dan teman, apalagi dengan keluarga yang jauh dan apabila ada perlu dengan teman bisa menggunakan dengan handphone, jadi bagi saya tidak ada alasan lagi untuk tidak berkomunikasi dengan keluarga atau teman yang jauh, hal itu yang dapat saya contohkan untuk menjaga silaturahmi.”²⁴

Setelah melakukan wawancara dengan bapak wahid. penulis melakukan wawancara dengan uci, putri dari bapak wahid”iya mba cucu,

²⁴ Wahid, wawancara dengan Penulis, Bandar Lampung, 22 Mei 2019

bapak memang mencontohkan untuk selalu menjaga silaturahmi dengan keluarga dan teman”²⁵selanjutnya penulis melakukan pengamatan dan hasilnya, uci memang selalu menjaga silaturahmi dengan keluarga dan temannya dengan cara berkomunikasi di facebook, instagram dan whatshap.²⁶

Informan 2

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Amini”saya menanamkan rasa kepedulian terhadap anak saya seperti apabila ada yang membutuhkan bantuan harus memberikan bantuan, apalagi dengan adanya media sosial di zaman sekarang ini tidak jarang ada pemberitahuan penggalangan dana untuk orang yang tertimpa musibah. dari situ saya menanamkan rasa peduli anak terhadap orang yang membutuhkan dengan cara memberi bantuan atau ikut serta dalam partisipasi tersebut”.²⁷Peneliti juga mewawancarai Nita, salah satu putri ibu Amini”iya mba cu, memang ibu selalu menyuruh aku untuk selalu peduli sama orang yang ngebutuhin bantuan”.²⁸

Untuk mengetahui peran orang tua sudah maksimal apa belum terhadap anak, peneliti melakukan wawancara kembali dengan Nita”nggak mba,jarang. aku selalu memberi bantuannya kalau misalkan ada orang tua dari temen aku meninggal, biasanya aku sama temen-temen yang lain iuran dan ikut melayat trus kalau ada temen yang lagi sakit juga

²⁵ Uci, wawancara dengan Penulis, Bandar Lampung, 22 Mei 2019

²⁶ Observasi, Bandar Lampung, 20 Mei 2019

²⁷ Amini, wawancara dengan Penulis, Bandar Lampung, 21 Mei 2019

²⁸ Nita, wawancara dengan Penulis, Bandar Lampung, 21 Mei 2019

uran dengan temen-temen yang lain abis itu baru kita belikan makanan atau buah-buahan buat dibawa nantinya pas jenguk. tapi kalau ngasih bantuan kalau lagi ada postingan penggalangan dana di media sosial, belum pernah mba”.²⁹

Hasil data yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa peran orang tua sudah lebih baik dalam menjaga silaturahmi dan menanamkan rasa kepedulian anak terhadap orang yang membutuhkan bantuan yang tidak hanya dikalangan keluarga akan tetapi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang didapatkan dari hasil wawancara maupun observasi.

Hasil wawancara mendalam yang didapatkan dari 10 informan yaitu orang tua. dan peneliti juga melakukan wawancara dengan anak dari masing-masing 10 orang tua dan melakukan pengamatan terhadap penggunaan alat digital seperti smartphone yang digunakan oleh anak. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi remaja di era digital perspektif pendidikan islam ini adalah sebagai berikut:

²⁹ Nita, wawancara dengan Penulis, Bandar Lampung, 20 Mei 2019

1. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi agama remaja di era digital perspektif pendidikan islam

Peran orang tua dalam mengembangkan potensi agama anak di era digital dari hasil wawancara adalah:

a. Peran sebagai pendidik dan akidah

1) Menanamkan kecintaan Allah dan kepada Rasullallah

Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak di era digital dari hasil wawancara adalah:

- a) Mengarahkan anak untuk mendownload aplikasi Go Muslim
- b) Mengeshare hal-hal yang berkaitan tentang agama dengan membuka situs internet

2) Mengajarkan Al-Qur'an terhadap anak

- a) Memasang aplikasi Al-Qur'an yang terdapat hukum tajwid
- b) Belajar membaca Al-Qur'an dengan cara membuka youtube tentang pembelajaran Al-Qur'an
- c) Mencari tahu di situs internet metode yang cepat dan mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an

Hasil data yang didapatkan dari wawancara dengan melihat peran orang tua dalam menanamkan kecintaan Allah dan kepada Rasullallah kurang maksimal karena orang tua kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak dengan smartphonenya sehingga anak tidak selalu membuka youtube untuk belajar Al-Qur'an dan anak memang selalu membuka situs internet akan tetapi jarang sekali anak membuka situs

internet yang berkaitan tentang pemahaman agama. Hal ini disebabkan karena, orang tua memang memberikan pengarahan yang baik dan anak pun hanya mendengarkan arahan dari orang tuanya tanpa menjalankan arahan dari orang tuanya oleh sebab itu hasilnya tidak terlihat baik untuk potensi anak.

b. Peran sebagai Pembinaan akhlaq

- 1) Peran orang tua dalam menjaga ucapan anak di media sosial
 - a) Mengarahkan anak untuk tidak berbicara yang tidak baik di media sosial
 - b) Mengawasi anak dengan cara berteman di media sosial
- 2) Peran orang tua dalam menjaga sikap anak di media sosial

Peran orang tua yang dilakukan adalah dengan cara memberi nasihat terhadap anak agar tidak memasang foto atau video yang sekiranya tidak pantas atau tidak sopan. hal tersebut didapatkan dari 2 pendapat yang sama oleh orang tua yang memiliki remaja.

Sebagaimana hasil data wawancara yang diperoleh peneliti bahwa peran orang tua sebagai pembinaan akhlaq sudah maksimal karena dilihat dari hasil wawancara dengan orang tua dan anak. dan melakukan pengamatan terhadap anak.

2. Peran orang tua dalam mengembangkan potensi sosial remaja di era digital perspektif pendidikan islam yaitu menanamkan adab sosial dan pergaulan sesamanya.

- a. Memberikan contoh kepada anak untuk selalu berkomunikasi dengan baik.
- b. Menanamkan rasa kepedulian anak terhadap orang yang membutuhkan bantuan

Hasil data yang didapatkan dari wawancara peneliti dapat menyimpulkan hal tersebut adalah peran yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. dengan demikian peran orang tua untuk mengembangkan potensi sosial anak sudah maksimal.

Peran orang tua yang dalam mengembangkan potensi anak di era digital memang sangat penting untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki anak agar lebih baik lagi. karena tanpa adanya dorongan atau dukungan dari orang tua tidak akan menjadikan potensi anak tersebut lebih baik.

Cara yang dilakukan untuk mengembangkan potensi tersebut adalah salah satunya seperti peran yang dilakukan oleh para orang tua adalah mendidik, mengarahkan dan mengawasi anak. dan tidak hanya itu saja sebagai orang tua juga harus dapat memberikan fasilitas agar potensi anak dapat berkembang dengan lebih baik.³⁰

³⁰ Widjo Hari murdoko, *Parenting With Leadership Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Potensi Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h.104

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Remaja di Era Digital Perspektif Pendidikan Islam di Way Dadi Baru Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran orang tua dalam mengembangkan potensi agama remaja di era digital perspektif pendidikan islam yaitu:

1. Peran sebagai pendidik dan akidah

- a. Menanamkan kecintaan Allah dan kepada Rasullallah

Orang tua mengarahkan anak untuk mengunduh aplikasi Go Muslim dan mengeshare hal yang berkaitan tentang agama dengan membuka situs internet. Peran orang tua dalam hal tersebut kurang maksimal karena orang tua hanya mengarahkan saja tapi tidak memperhatikan anak dalam penggunaan smartphone nya.

- b. Mengajarkan Al-Qur'an terhadap anak

Orang tua mengarahkan anak untuk memasang aplikasi Al-Qur'an yang terdapat hukum tajwid, membuka situs youtube tentang pembelajaran baca Al-Qur'an. Peran orang tua dalam hal tersebut bahwasannya kurang maksimal karena orang tua hanya mengarahkan saja tanpa membimbing anak tersebut.

2. Peran sebagai pembinaan akhlaq

Peran orang tua sebagai pembinaan akhlaq yaitu dalam menjaga ucapan anak di media sosial. Orang tua menasehati anak dalam penggunaan media sosial, anak tidak berbicara yang tidak baik di media sosial dan mengawasi anak dengan cara berteman di media sosial. Peran orang tua dalam pembinaan akhlaq anak sudah maksimal karena orang tua tidak hanya menasehati anak tapi orang tua juga mengawasi anak di media sosial.

Peran orang tua dalam mengembangkan potensi sosial remaja di era digital perspektif pendidikan islam yaitu menanamkan adab sosial dan pergaulan sesamanya dengan cara memberikan contoh kepada anak untuk selalu berkomunikasi dengan baik dan menanamkan rasa kepedulian anak terhadap orang yang membutuhkan bantuan.

Peran orang tua dalam mengembangkan potensi sosial anak sudah maksimal karena dari hasil observasi orang tua memang memberikan contoh untuk selalu berkomunikasi dengan baik. dan anakpun selalu menggunakan smartphonenya untuk membuka aplikasi media sosial seperti whatshap, facebook, instagram. sehingga anak selalu berkomunikasi dengan saudara, teman bahkan orang lain yang ada di media sosial.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memberikan saran yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat. Saran tersebut ialah:

1. Untuk Orang tua

Memberikan contoh yang baik dalam penggunaan smartphone, sehingga dengan adanya smartphone, dapat memanfaatkan penggunaan smartphone dengan sebaik-baiknya. dan lebih memperhatikan perkembangan potensi anaknya agar lebih semaksimal mungkin.

2. Untuk anak

- a. Sebaiknya mengunduh aplikasi yang bermanfaat seperti aplikasi al-Qur'an apabila kita berada dimanapun dan tidak membawa Al-Qur'an kita ingin membaca Al-Qur'an, bisa membuka aplikasi Al-Qur'an yang ada di smartphone. Dan memasang aplikasi media sosial untuk berkomunikasi dengan saudara dan teman.
- b. Ketika kita kurang menguasai ilmu agama, bukalah situs internet untuk mencari apa yang belum diketahui yang berkaitan tentang agama. atau bisa melihat di youtube untuk melihat ceramah agama yang ada di youtube.
- c. Berkomunikasi yang baik dengan seseorang agar silaturahmi bisa terjaga dengan baik.
- d. Ketika menggunakan smartphone jangan terlalu sering membuka situs game, bukalah situs yang bermanfaat yang telah disediakan di smartphone.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Abdurrahman An-Nahlawi, “Ushul Al-Tarbiyah Islamiyah Wa Salibiha Fi Bait Wa Al-Madrasati Wa Mujtama”, Terj., Shihabudddin, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995)
- Ahmad Saefulloh, “Peran Pendidik Dalam Penerapan Internet Sehat Menurut Islam”. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9 edisi. 1 (2018)
- Akhirin, “Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Tarbawi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*, Vol. 12 No. 2 (Juli-Desember 2015)
- Amini, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 21 Mei 2019
- Amran Joni, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 20 Mei 2019
- Ani Septiani, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 27 Mei 2019
- Agrananto, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 27 Mei 2019
- Aslamiah, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 27 Mei 2019
- Bayu, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 20 Mei 2019
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018)
- Dino, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 20 mei 2019
- Departemen Agama RI, *Al Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013)
- Dewi Salma Prawiradilaga, et.al. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-LEARNING*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013)
- Dyana Herlina, et.al. *Digital Parenting Mendidik Anak di Era Digital*, (Bantul: Samudra Biru, 2018),

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Endro, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 24 Mei 2019

Erni Munastiwi, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Di Era Digital". *Jurnal Al-Hikmah Proc Islamic Ear Child Educ*, Vol. 1 (April 2018)

Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting Pendidikan Anak Usia Tamyiz & Baligh (7-15 Tahun)*, (Jakarta: Erlangga, 2014)

Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Hadits tarbawi pendidikan akhlak" (On-line), tersedia di: <https://nelsaarlusi.wordpress.com> (21 juli 2019)

Hadits tentang tolong menolong" (On-line), tersedia di: <https://intinebelajar.blogspot.com> (21 juli 2019)

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)

Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*, (Jakarta: Permata Pustaka, 2013)

Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting Cara Mendidik Anak Masa Kini Dengan Metode Nabi*, (Solo: PQS Media Group, 2014)

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

Herlina, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019

Imam, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 25 Mei 2019

Irwandani, "Potensi Media Sosial Dalam Mempopulerkan Konten Sains Islam", Tadrir: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol.01 No.2 (Februari 2016)

Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi Dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Khusnul Laely, et.al. "Parenting Pengasuhan di Era Digital dalam Rangka Mendukung Terwujudnya PKBM (Pusat Belajar Masyarakat) di Daerah Miskin". *Jurnal:*

*The 6th University Research Colloquium Universitas Muhammadiyah
Magelang (2017)*

Maesaroh Lubis, "Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi Di Lingkup Madrasah (Mempersiapkan Madrasah Berwawasan Global". Tadris: *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. Vol.01 No.2 (2016)

Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata 2013)

May Lwin, et.al. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008)

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Muhammad Thalhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2006)

Muhammad Zaairul Haq, Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Sholeh Dan Salehah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)

Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Academia Dan Tazzafa, 2010)

Nayla, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019

Nita, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 21 Mei 2019

Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013)

Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai Zamannya*, (Jakarta: Visimedia, 2017)

Pidarta, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

Peran orang tua terhadap perilaku anak" (On-line), tersedia di:
<http://www.intramedia.com> (8 Juli 2019)

Rafli, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

- Ratijan, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019
- Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2006)
- Shulhan Alfinnas, “Arah Baru Pendidikan Islam Di Era Digital”, *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STITA) Sumenep*, Vol. 7 No. 1 (Juli 2018)
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 2006)
- Suntini, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 19 Mei 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:PT.Rajagrafindo, 2007)
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Syafa’atun Nahriyah, “Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital”. *Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4 No. 1 (Desember 2017)
- Tania, wawancara dengan penulis, Catatan, Bandar Lampung, 27 Mei 2019
- Uci, wawancara dengan Penulis, Bandar Lampung, 22 Mei 2019
- Wahid, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 22 Mei 2019
- Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014)
- Yanti, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 7 Maret 2019
- Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)

PEDOMAN OBSERVASI

Yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengamatan (observasi) adalah mengamati anak dalam penggunaan gadget di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi data mengenai anak dalam penggunaan gadget di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

B. Aspek yang diamati :

1. Hal yang dilakukan anak dalam penggunaan gadget untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan
2. Anak dalam belajar Al-Qur'an dengan smartphone atau kegiatan belajar mengaji yang ada di TV
3. Ketika anak berbicara di media sosial
4. Ketika anak menjaga Perilaku di media sosial
5. Sikap anak dalam menjaga silaturahmi
6. Sikap anak dalam mempunyai rasa kepedulian sosial

PEDOMAN WAWANCARA

Panduan Pertanyaan:

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Alamat :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sikap anak terhadap penggunaan smartphone?
2. Aplikasi apa yang sering anak gunakan di smartphonanya?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menambah pengetahuan anak terhadap ilmu keagamaan?
4. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengajarkan anak dalam belajar Al-Qur'an di era digital sekarang ini?
5. Apakah anak mempunyai aplikasi media sosial di smartphonanya?
6. Aplikasi media sosial apa yang anak gunakan?
7. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengarahkan anak untuk menjaga ucapan di media sosial?
8. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengarahkan anak untuk menjaga sikap di medsos?
9. Bagaimana peran bapak/ibu agar anak dapat menjaga silaturahmi dengan keluarga atau teman sebayanya di media sosial?
10. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan rasa kepedulian anak terhadap orang yang membutuhkan?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Singkat Kelurahan Baru Way Dadi Baru
2. Jumlah Penduduk Lingkungan II Kelurahan Way Dadi Baru
3. Jumlah Anak usia 12 Tahun Sampai dengan 18 Tahun
4. Keadaan Penduduk Kelurahan Way dadi baru
5. Sarana Dan Prasarana Kelurahan Way Dadi Baru
6. Pembentukan Kelurahan Way Dadi Baru
7. Struktur Organisasi Kelurahan Way Dadi Baru

Jumlah KK yang Memiliki Remaja di Lingkungan II Way Dady Baru

No	RT	Jumlah KK	Jumlah KK memiliki anak Remaja	Remaja		Jumlah
				Laki-laki	Perempuan	
1	01	71	30	40	21	61
2	02	77	35	35	34	69
3	03	108	63	56	49	105
4	04	76	37	54	25	79
5	05	120	53	52	48	100
6	06	146	102	50	56	106
7	07	111	48	56	40	96
8	08	81	45	43	28	71
9	09	85	41	51	33	84
10	10	73	36	46	26	72
11	11	141	82	51	45	96
12	12	100	53	51	37	88
13	13	157	100	52	54	106
14	14	90	43	45	33	78
Jumlah						1.211

Hasil Wawancara

1. Bagaimana sikap anak terhadap penggunaan smartphone?

No	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ani Septiani	Sikapnya ketergantungan dengan smartphone
2	Amini	anak terlalu fokus terhadap smartphonenya
3	Amran Joni	Anak zaman sekarang agak susah diatur. kurang cepat tanggap kalau disuruh karena asik main game
4	Aslamiah	Ada sisi positif dan negatifnya, kalau sisi positifnya anak bisa belajar ketika ada PR yang tidak bisa. sedangkan sisi negatifnya, lebih banyak bermain game yang menyita waktunya
5	Endro	Anak selalu menggunakan smartphone untuk bermain game dan untuk menggunakan pencarian jawaban tentang pelajarannya
6	Herlina	Anak selalu bermain game setiap waktunya
7	Ratijan	Anak tidak pernah terlepas dari smartphone, sehingga setiap waktunya anak selalu asik bermain smartphone
8	Suntini	Anak selalu bermain game setiap waktu
9	Yanti	Smartphone tidak pernah jauh dari genggamannya anak
10	Wahid	Sangat baik karena digunakan hal yang positif

2. Aplikasi apa yang sering anak gunakan di smartphonenya?

No	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ani Septiani	Game, internet dan media sosial
2	Amini	Game dan media sosial
3	Amran Joni	Internet dan media sosial

4	Aslamiah	Internet dan media sosial
5	Endro	Game dan internet
6	Herlina	Game dan media sosial
7	Ratijan	Game, internet dan media sosial
8	Suntini	Game dan media sosial
9	Yanti	Game, internet dan media sosial
10	Wahid	Game, internet dan media sosial

3. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menambah pengetahuan anak terhadap ilmu keagamaan?

No	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ani Septiani	Mengeshare hal-hal yang berkaitan tentang agama
2	Amini	Menambah wawasan ilmu agama dengan cara membuka situs web
3	Amran Joni	Menyarankan kepada anak untuk mendownload aplikasi GoMuslim
4	Aslamiah	Menyarankan anak untuk membuka film sejarah nabi yang ada di youtube
5	Endro	Mengarahkan anak untuk selalu membaca terjemahan ayat Al-Qur'an, agar mengetahui makna dari ayat tersebut
6	Herlina	Memberikan pengertian pada anak agar selalu menambah wawasan pengetahuan agama anak dengan membuka situs tentang agama
7	Ratijan	Menyarankan anak untuk mendownload aplikasi tentang agama
8	Suntini	Memberi arahan kepada anak untuk selalu membuka artikel tentang keagamaan

9	Yanti	Memberi pemahaman tentang pentingnya membaca yang berkaitan tentang agama di situs internet
10	Wahid	Dengan cara yang positif seperti memberi pemahaman atas ilmu agama yang belum dipahami oleh anak

4. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengajarkan anak dalam belajar Al-Qur'an di era digital sekarang ini?

No	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ani Septiani	Memberikan tentang pemahaman pentingnya belajar Al-Qur'an agar setelah diberikan pemahaman anak dengan sendirinya ingin belajar Al-Qur'an dengan bantuan yang tersedia di smartphone
2	Amini	Mendownload aplikasi hukum bacaan tajwid
3	Amran Joni	Mengajarkan pemahaman makna yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an
4	Aslamiah	Saya selalu mengarahkan anak untuk memasang aplikasi Al-Qur'an yang sekaligus ada hukum tajwidnya supaya anak membaca Al-Qur'an
5	Endro	Mengarahkan kepada anak agar melihat situs youtube tentang metode yang mudah untuk belajar Al-Qur'an
6	Herlina	Menyarankan untuk membuka youtube yang berkaitan tentang belajar membaca Al-Qur'an
7	Ratijan	Menyarankan untuk membaca artikel tentang cara mudah belajar Al-Qur'an

8	Suntini	Mengarahkan untuk memasang aplikasi tajwid
9	Yanti	Mengarahkan anak untuk menggunakan metode yang mudah belajar Al-Qur'an setelah itu mendownload aplikasinya
10	Wahid	Menyarankan anak untuk mendengarkan lantunan Al-Qur'an yang terdapat di mp3

5. Apakah anak mempunyai aplikasi media sosial di smartphonanya?

No	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ani Septiani	Iya
2	Amini	Iya
3	Amran Joni	Iya
4	Aslamiah	Iya
5	Endro	Iya
6	Herlina	Iya
7	Ratijan	Iya
8	Suntini	Iya
9	Yanti	Iya
10	Wahid	Iya

6. Aplikasi media sosial apa yang anak gunakan?

No	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ani Septiani	Whatsap, Instagram dan Facebook
2	Amini	Whatsap, Instagram dan Facebook
3	Amran Joni	Whatsap, Instagram dan Facebook
4	Aslamiah	Whatsap, Instagram dan Facebook
5	Endro	Whatsap, Instagram dan Facebook

6	Herlina	Whatsap, Instagram dan Facebook
7	Ratijan	Whatsap, Instagram dan Facebook
8	Suntini	Whatsap, Instagram dan Facebook
9	Yanti	Whatsap, Instagram dan Facebook
10	Wahid	Whatsap, Instagram dan Facebook

7. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengarahkan anak untuk menjaga ucapan di media sosial?

No	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ani Septiani	Mengarahkan anak untuk tidak membuat status di media sosial dengan perkataan yang tidak baik
2	Amini	Saya memberikan arahan agar tidak melontarkan perkataan yang tidak baik di media sosial, oleh karena itu saya selalu mengawasi anak dengan cara berteman dengan anak di media sosial
3	Amran Joni	Saya selalu mengingatkan anak untuk berkata yang tidak baik di media sosial
4	Aslamiah	Saya sebagai orang tua selalu mengingatkan kepada anak untuk berkata yang baik di media sosial
5	Endro	Selalu berkomunikasi yang baik
6	Herlina	Tidak melontarkan kata-kata yang kasar
7	Ratijan	Saya selaku orang tua yang memiliki remaja, anak saya memang sudah diberikan handphone dan anak saya memiliki media sosial, untuk menjaga ucapannya di media sosial saya selalu mengarahkan anak saya

		untuk tidak berkata yang kurang baik atau tidak sopan
8	Suntini	Berkomunikasi yang baik
9	Yanti	Berkomunikasi yang baik dan tidak berkata yang tidak baik
10	Wahid	Membuat status yang sewajarnya ketika akan di postingan media sosial

8. Bagaimana peran bapak/ibu dalam mengarahkan anak untuk menjaga sikap di media sosial?

No	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ani Septiani	Tidak melakukan siaran langsung di media sosial apabila sikap tersebut tidak pantas diperlihatkan di media sosial
2	Amini	Saya selalu menasehati anak apabila ingin memasang foto di media sosial. agar foto tersebut yang gaya foto nya yang sopan
3	Amran Joni	Saya tidak pernah henti-hentinya untuk memberi nasihat kepada kedua anak saya supaya tidak memasang foto yang tidak pantas untuk dipasang di media sosial
4	Aslamiah	Tidak memasang foto yang foto tersebut berpenampilan yang tidak baik
5	Endro	Selalu berhati-hati dalam memposting foto di media sosial
6	Herlina	Saya selalu mengawasi anak dalam hal-hal yang anak lakukan di media sosial
7	Ratijan	Tidak memasang foto yang kurang sopan
8	Suntini	Selalu menjaga sikap ketika melakukan video

		call
9	Yanti	Saya selalu memberi nasihat kepada anak-anak saya untuk tidak memasang foto atau video yang tidak sopan di media sosial
10	Wahid	Tidak memasang foto yang gaya fotonya kurang baik

9. Bagaimana peran bapak/ibu agar anak dapat menjaga silaturahmi dengan keluarga atau teman sebayanya di media sosial?

No	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ani Septiani	Aktif dalam group aplikasi whatsapp
2	Amini	Mengarahkan anak untuk selalu berkomunikasi dengan baik di media sosial
3	Amran Joni	Dengan adanya handphone di zaman sekarang ini, saya Memberikan arahan agar tidak pernah putus komunikasi dengan teman atau keluarga
4	Aslamiah	Menasihati anak untuk melakukan komunikasi yang baik dengan saudara atau tetangga
5	Endro	Memberikan arahan kepada anak untuk berkomunikasi dengan baik di media sosial
6	Herlina	Selalu aktif dalam berinteraksi di group media sosial
7	Ratijan	Berkomunikasi dengan baik
8	Suntini	Selalu berkomunikasi dengan teman dan keluarga
9	Yanti	Walaupun tidak ada keperluan tapi saya selalu menganjurkan kepada anak untuk tetap

		berkomunikasi dengan keluarga dan teman
10	Wahid	Saya selalu memberikan contoh kepada anak untuk selalu berkomunikasi dengan keluarga dan teman, apalagi dengan keluarga yang jauh dan apabila ada perlu dengan teman atau keluarga bisa menggunakan handhphone, jadi bagi saya tidak alasan lagi untuk tidak berkomunikasi

10. Bagaimana peran bapak/ibu dalam menanamkan rasa kepedulian anak terhadap orang yang membutuhkan?

No	Nama Orang Tua	Hasil Wawancara
1	Ani Septiani	Memberikan bantuan ketika ada donasi bantuan di media sosial
2	Amini	Memberi bantuan atau ikut serta partisipasi
3	Amran Joni	Saya selalu memberikan nasihat kepada anak untuk selalu membantu dengan teman yang lain
4	Aslamiah	Selalu aktif dalam mengikuti penggalangan dana untuk orang yang membutuhkan bantuan
5	Endro	Selalu menanamkan rasa ingin membantu terhadap orang yang membutuhkan
6	Herlina	Selalu memberi bantuan untuk orang yang membutuhkan
7	Ratijan	Membuka dana donasi di media sosial untuk orang yang membutuhkan seperti bencana banjir, gempa
8	Suntini	Selalu memberikan bantuan terhadap orang yang membutuhkan

9	Yanti	Selalu ikut andil dalam melakukan bantuan untuk orang yang membutuhkan
10	Wahid	Saya selalu memberikan nasehat kepada anak agar tidak ragu-ragu dalam memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan